

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN DI SDN 1 NEGARA RATU  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :**

**RESPA FATMAWATI  
NPM. 1901031053**



**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1444 H/ 2023 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN DI SDN 1 NEGARA RATU  
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**RESPA FATMAWATI  
NPM. 1901031053**

**Pembimbing : H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd**

**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1444 H/ 2023 M**

## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN DI SDN 1 NEGARA RATU LAMPUNG  
TIMUR  
Nama : Respa Fatmawati  
NPM : 1901031053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Januari 2023  
Pembimbing



**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Respa Fatmawati  
NPM : 1901031053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PGMI

**Dr. Siti Annisah, M.Pd.**  
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, Januari 2023  
Pembimbing

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

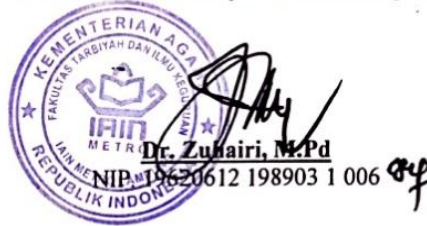
**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
No: B-12-09/In-28.1/P/PP-co-9/03/2023

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 1 NEGARA RATU, yang disusun oleh Respa Fatmawati, NPM. 1901031053, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/02 Maret 2023.

**TIM PENGUJUI**

Ketua/Moderator : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd. (.....)  
Penguji I : Sudirin, M.Pd (.....)  
Penguji II : Suhendi, M.Pd (.....)  
Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :**

**RESPA FATMAWATI**

Pendidikan karakter merupakan pondasi awal yang dibutuhkan dalam membangun bangsa. Karakter yang berkualitas dibentuk dan dibina sejak usia dini karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Akan tetapi, masih terdapat peserta didik yang belum memiliki karakter yang baik, seperti peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik dan non fisik serta penerapan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dokumentasi terkait penelitian. Penelitian ini dilakukan pada 03 Januari sampai 21 Januari 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu dilaksanakan dengan cara melaksanakan kegiatan pembiasaan yaitu: kegiatan rutin piket kelas, kerja bakti dan Jumat sehat, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dan pendidik, kegiatan pengkondisian sekolah, dan adanya budaya sekolah.

**Kata kunci:** *pendidikan karakter, implementasi, peduli lingkungan.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RESPA FATMAWATI  
NPM : 1901031053  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Januari 2023

Yang menyatakan,

  
  
**Respa Fatmawati**  
NPM. 1901031053

## MOTTO

“... Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”  
(Terjemahan QS. al-Qasas (28): 77)

“Sesungguhnya disamping kesukaran itu pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap.” (Terjemahan QS. Al Insyirah: 6-8)

“Bukan harta kekayaan tetapi budi pekerti yang harus ditinggalkan sebagai pusaka untuk anak cucu kita.” (Anonim)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti hanturkan kepda Allah SWT atas taufik hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Penulis persembahkan hasil studi ini untuk:

1. Ibunda Siti Sutinah dan Ayahanda Hamdani yang penulis sayangi dan cintai, tidak henti-hentinya memberikan kepercayaan, do'a dan dukungan moril serta materiel hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kakak-kakakku Helma Kurniawati,S.E, Alam Syah Dinata,S.AP, Nanda Olivia Ardistina,S.AP, dan adik-adiku Aulia Tamara dan Doni Irawan yang menjadi salah satu motivasi dan inspirasiku untuk selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat terselesaikan tepat waktu.
3. H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd. selaku pembimbing skripsi.
4. Teruntuk sahabat PGMI B angkatan 2019 semuanya yang saling memotivasi mendukung satu sama lain.
5. Teman-teman IAIN Metro, mahasiswa prodi PGMI, yang selalu mensupport membantu sampai dengan titik ini.
6. Bapak/ibu dosen prodi PGMI IAIN Metro yang senantiasa membantu dan memfasilitasi segala kebutuhan dan keperluan penulis selama ini.
7. Almamater yang saya banggakan IAIN Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti hanturkan kepda Allah SWT atas taufik hidayah dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTIK IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M. Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro , Dr. Siti Annisah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Ucapan terimakasih tak lupa peneliti hanturkan kepada orangtua, keluarga, sahabat, Agus Wibowo,S.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Negara Ratu, Dewan Guru SDN 1 Negara Ratu, siswa-siswi SDN 1 Negara Ratu, serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penelitian ini.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 30 Januari 2022

Peneliti,

  
**Respa Fatmawati**  
**NPM. 1901031053**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Penelitian Relevan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan .....	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	13
2. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	18
3. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan .....	21
4. Komponen Pendukung Keberhasilan Pendidikan	
Karakter Peduli Lingkungan .....	23
Kendala- kendala dalam Menerapkan Pendidikan	
Karakter Peduli Lingkungan .....	25

B. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah....	28
C. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	38
B. Sumber Data .....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>116</b>

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Daftar pendidik di SDN 1 Negara Ratu Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	47
4.2 Sarana dan Prasarana SDN 1 Negara Ratu Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	48
4.3 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 1 Negara Ratu .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

4.1 Denah SDN 1 Negara Ratu .....	49
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

5. Foto-foto Dokumentasi Penelitian .....	77
6. Outline .....	84
7. Alat Pengumpul Data .....	86
8. Petikan Hasil Wawancara .....	91
9. Petikan Hasil Observasi .....	102
10. Surat Izin Pra-Survey .....	105
11. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi .....	106
8. Surat Izin Research .....	107
9. Surat Tugas .....	108
10. Surat Balasan Izin Pra-Survey .....	109

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia berinteraksi setiap harinya. Mundiatur dan Daryanto menjabarkan pengertian lingkungan sebagai pemukiman tempat organisme hidup beserta segala keadaan dan kondisi di dalamnya yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat kehidupan organisme tersebut.<sup>1</sup> Lingkungan yang dapat mendukung tingkat kehidupan organisme termasuk manusia adalah lingkungan yang sehat. World Health Organization atau WHO menjelaskan bahwa lingkungan yang sehat terjadi apabila ada keseimbangan ekologi antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat manusia. Namun, lingkungan fisik atau keadaan alam di Indonesia kini dalam keadaan memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan banyak terjadi fenomena kerusakan lingkungan yang berdampak pada kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Kerusakan lingkungan yang terjadi tak lepas dari ulah tangan manusia yang serakah dan mengeksploitasi lingkungan alam sehingga menyebabkan berbagai kerusakan. Penebangan hutan, pembuangan sampah di sungai atau membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan tingkah laku yang

---

<sup>1</sup> Mundiatur & Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 42–43.

<sup>2</sup> Mundiatur & Daryanto, 16.



sering dilakukan warga Indonesia yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan.<sup>3</sup>

Permasalahan sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian khusus. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.<sup>4</sup> Sampah dihasilkan oleh manusia setiap hari, sehingga tidak heran apabila jumlah sampah semakin hari semakin banyak.

Perlunya kesadaran manusia untuk mengelola sampah dengan lebih baik. Upaya pengelolaan sampah selain dengan berusaha mengurangi produksi sampah juga dengan membuang sampah yang dihasilkan pada tempat yang seharusnya. Sampah seharusnya dibuang di tempat yang memang disediakan sebagai tempat pembuangan sampah, yaitu keranjang sampah atau TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Namun, kesadaran manusia sebagai penghasil sampah untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang karena banyak manusia yang membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya, misalnya di selokan atau dibuang sembarangan.

Permasalahan lingkungan fisik tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional namun juga dalam lingkup yang lebih sempit khususnya dalam lingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Kenakalan yang dilakukan siswa SD yang berhubungan dengan lingkungan diantaranya yaitu membuang sampah sembarangan. Bentuk kenakalan tersebut dilakukan dengan sengaja yang menunjukkan sikap tidak disiplin dan tidak peduli lingkungan. Sebagai

---

<sup>3</sup> Zulrizka Iskandar, *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 184.

<sup>4</sup> Mundiatur & Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*, 73.

contoh, ada siswa yang memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan untuk membuang sampah tidak pada tempatnya. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu mencoret-coret bangku sekolah, mencoret-coret KM/WC sekolah, aroma WC yang tidak sedap, jajan di sekitar SD yang mengandung zat pewarna, zat pengawet, dan kurang bersih.<sup>5</sup>

Fakta-fakta kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia baik dalam lingkup nasional maupun di lingkungan Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih sangat kurang. Masnur Muslich dalam bukunya menegaskan bahwa banyaknya kerusakan alam menunjukkan bahwa kesadaran pelajar bahkan kaum terdidik untuk menjaga lingkungan masih rendah. Padahal dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab X Pasal 67 ditegaskan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia juga menjadi salah satu latar belakang pentingnya pendidikan karakter bagi seluruh warga Indonesia. Oleh sebab itu diperlukan internalisasi nilai karakter khususnya karakter peduli lingkungan melalui proses pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Noor Amirudin, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta’. Skripsi,” *Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2010, 43*  
<http://eprints.ums.ac.id/9107/2/G0000.80161.pdf>

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 210.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi atau tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut <sup>7</sup>:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Secara tersurat, salah satu tujuan pendidikan nasional kita adalah membentuk karakter anak bangsa. Terdapat beberapa nilai karakter yang seharusnya dikembangkan pada anak-anak.

Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan yaitu <sup>8</sup> :

1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa Ingin Tahu, 10. Semangat Kebangsaan, 11. Cinta Tanah Air, 12. Menghargai Prestasi, 13. Bersahabat/Komunikatif, 14. Cinta Damai, 15. Gemar Membaca, 16. Peduli Lingkungan, 17. Peduli Sosial, 18. Tanggung Jawab.

Salah satu karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa yaitu peduli lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap terhadap lingkungan. Salah satu cara memberikan pengetahuan dan menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui sistem pendidikan<sup>9</sup>. Kementerian Pendidikan Nasional juga berpendapat

---

<sup>7</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.” n.d.

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), 9–10.

<sup>9</sup> Iskandar, *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*, 178.

bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan<sup>10</sup>.

Peduli lingkungan di definisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara luas sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Setiap sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkup hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan, Pendidikan peduli lingkungan ini di tanamkan sejak dini untuk siswa sehingga dapat mengelola Sumber Daya Alam yang ada di lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika Karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut hendaknya dimulai dari tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar. Pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah diajarkan dari usia dini. Lembaga-lembaga pendidikan perlu memberikan pengajaran langsung untuk

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 6.

membangun pola pikir peserta didik agar dapat menjaga lingkungan.<sup>11</sup> Pendapat lain menjelaskan pula bahwa nilai-nilai yang terbentuk kuat sejak kecil, misalnya nilai karakter peduli lingkungan akan berpengaruh pada pembentukan rasa tanggung jawab pribadi khususnya pada lingkungan.<sup>12</sup>

Karakter yang berkualitas perlu dibina dan dikembangkan sejak dini di lembaga pendidikan, terutama karakter peduli lingkungan. Adanya pendidikan lingkungan di sekolah dapat menyadarkan siswa akan pentingnya nilai peduli lingkungan bagi kehidupan. Kepedulian lingkungan di sekolah berdampak pada lingkungan di masyarakat. Seharusnya, perilaku peduli lingkungan di sekolah ditanamkan secara terus-menerus melalui pembiasaan. Pembiasaan misalnya memelihara kebersihan lingkungan sekolah, memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, serta memprogramkan cinta bersih lingkungan. Kesadaran warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman<sup>13</sup>. Penerapan pendidikan karakter harus segera dilakukan karena kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari alam dan sekitarnya, sehingga kerusakan alam dan lingkungan hidup tidak dapat terlepas dari ulah manusia. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 68–69.

<sup>12</sup> Iskandar, *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*, 179.

<sup>13</sup> Purnama Izhar dan Salim, "Penerapan pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Osis di SMA Negeri 9 Pontianak.," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4 (01), no. 3 (2015): 3, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdph/article/view/8890.30>

Artinya: “Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka, agar mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar) (Q.S ar- Rum/30: 41)”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan di sebabkan oleh manusia. Sebagai sikap tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan pada lingkungan alam dan disekitarnya. Dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dapat membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa. Tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada.<sup>15</sup>

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu mengajak peserta didik menanam tanaman hias, Membuang sampah pada tempatnya

---

<sup>14</sup> Yeni Afriyeni, “Pembentukan Karakter Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Disekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No.2 (2018): 126, <http://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>.

<sup>15</sup> Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya,” *DWIJACENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, No.2 (2017): 16–17, <http://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

yang sudah disediakan, menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan adanya jadwal piket, dan bersama-sama Membersihkan WC sekolah. Lingkungan dan fasilitas sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, jika lingkungan kelas dan sekolah fasilitasnya tidak memadai maka proses pembelajaran akan terhambat sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil prasurey di SDN 1 Negara Ratu, menunjukan bahawa pendidikan karakter peduli lingkungan sudah diterapkan di sekolah pada awal pembelajaran tahun 2022/2023 melalui kegiatan rutin, pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pengkondisian sekolah dan budaya sekolah. Selain itu implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilihat melalui indikator-indikator keberhasilan yang sudah di terapkan yang sesuai dengan pedoman dari indikator sekolah, indikator kelas, indikator kelas rendah dan indikator kelas tinggi. Meskipun sudah diterapkan akan tetapi masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran dan merusak fasilitas sekolah.<sup>17</sup>

SDN 1 Negara Ratu Lampung Timur sudah menyelenggarakan kegiatan Rutin siswa setiap pagi dan pulang sekolah membersihkan kelas masing-masing/ kegiatan piket. Kegiatan piket dilakukan secara berkelompok dan peserta didik mempunyai jadwal piket di harinya masing-masing yang sudah di tentukan oleh guru. Tujuan kegiatan piket tersebut yaitu untuk menjaga

---

<sup>16</sup> Ismail Suardi W dan Ridha Windi A, "Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim.," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, No. 2 (2017): 37, <http://doi.org/10.2402/tadris.v2i1.1736>.

<sup>17</sup> Wawancara prasurey dengan Bpk. Agus Wibowo S.Pd., Kepala Sekolah SD N 1 Negara Ratu, pada tanggal 07 Desember 2022, Pukul 08.30 WIB., n.d.

kebersihan dan kerapian di lingkungan masing-masing kelas. Semua siswa tau akan kewajibannya melaksanakan piket sesuai jadwalnya masing-masing yang sudah di tentukan oleh guru kelasnya. Namun terkadang terdapat siswa yang harus diingatkan kembali, dan tidak melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Dan adanya agenda jum'at bersih yang dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat yang ada di lingkungan SDN 1 Negara Ratu Lampung Timur. Dimana agenda ini adalah agenda kegiatan rutin bersama yang sudah di terapkan sekolah yaitu kegiatan kerja bakti bersama dalam membersihkan lingkungan sekolah dan masing-masing kelas, merawat tanaman yang ada di sekolah seperti menyiram tanaman, membersihkan kotak sampah yang ada di setiap kelas dan membuangnya di tempat pembuangan sampah khusus. Namun ada siswa yang terkadang harus di tegur untuk melaksanakan kegiatan agenda jumat bersih ini.

Selain itu, SDN 1 Negara Ratu Lampung Timur sudah berusaha memberikan fasilitas untuk mendukung pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Salah satu fasilitas pendukung tersebut adalah peralatan kebersihan seperti sapu kemoceng tempat sampah dan peralatan kebersihan lainnya. Penyediaan kamar mandi yang cukup disekolah dengan adanya 2 kamar mandi. Hanya saja terkadang masih adanya peserta didik yang kurang dalam pemanfaatan air bersih yang ada di dalam kamar mandi. Sehingga kurang terjaga kebersihan kamar mandi dan berbau kurang sedap.



Berdasarkan observasi pra penelitian dan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian **“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 1 Negara Ratu Lampung Timur”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas makatujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana implementas pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan teori-teori yang diperoleh dengan mengikuti perkuliahan dari berbagai sumber baik dari kampus maupun luar kampus dalam mengembangkan materi tentang Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 1 Negara Ratu.

- b. Secara praktis penelitian ini merupakan penelitian yang berasal dari pertukaran pemikiran dari dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu .

#### **D. Penelitian Relavan**

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dianggap berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, yang berguna untuk menghindari penelitian berulang pada topik yang sama. Berikut 2 penelitian terkait, sebagai berikut:

1. Meilina, Skripsi yang berjudul “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar”. Dalam penulisan skripsi I ini peneliti memfokuskan penerapan sikap peduli lingkungan melalui model pembelajaran STM pada mata pembelajaran Tematik terpadu hasil dari penelitian ini dapat terbukti bahwa model pembelajaran STM yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Signifikasinya dengan judul yang peneliti tulis yaitu mempunyai kesamaan tentang pengimplementasian karakter. Tetapi peneliti meneliti karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dan memiliki indicator yang berbeda. Sehingga penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian yang terdahulu dimana

dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/ jenjang yang berbeda.<sup>18</sup>

2. Maulina Amanabella, Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”. Dalam penulisan Skripsi ini memfokuskan pada pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik melalui pembelajaran yang sudah di terapkan di Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan perilaku peserta didik. Signifikasinya dengan judul yang peneliti tulis yaitu mempunyai kesamaan tentang pengimplementasian karakter. Tetapi peneliti meneliti karakter peduli lingkungan sekolah dasar dan memiliki indicator yang berbeda. Sehingga penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian yang terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/ jenjang yang berbeda.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Meilina, *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar* (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>19</sup> Maulina Amanabella, *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung* (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. konsep Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang bermakna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang nelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput anak sekolah disebut *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang artinya mengeluarkan sesuatu dari dalam. Sementara dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata *to educate* yang artinya memperbaiki moral dan melatih intelektual<sup>1</sup>. Banyak ahli atau praktisi pendidikan yang mengemukakan pengertian pendidikan.

Kementrian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan adalah “proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang”. Hal ini berarti dalam proses pendidikan, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2012), 59.

yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.<sup>2</sup>

Pendidikan juga diartikan secara beragam oleh ahli pendidikan dari Indonesia. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Pengertian lain juga diutarakan oleh Ngalm Purwanto dalam buku yang sama mengemukakan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaannya<sup>3</sup>.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mewariskan nilai-nilai dan karakter pada generasi penerus guna membangun bangsa menjadi lebih maju. Pendidikan juga merupakan proses yang berlangsung terus menerus.

Sementara itu, Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharax”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam<sup>4</sup>. Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 5.

<sup>3</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009), 8.

<sup>4</sup> Abdul Majid Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, cet. Ke-3* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>5</sup>

Karakter menurut Kemendiknas adalah “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.” Karakter dapat terbentuk karena pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, karakter perlu dikembangkan melalui proses pendidikan, terutama pada pendidikan formal di Sekolah Dasar. Pengembangan karakter hendaknya dilakukan sedini mungkin pada diri anak.<sup>6</sup>

Muchlas Samani & Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai dalam tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan norma yang ada dalam kehidupan

---

<sup>5</sup> Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, cet. Ke-3* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 3.

bermasyarakat. Secara lebih singkat karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian karakter di atas, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan<sup>8</sup>. Menurut Agus Wibowo mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.<sup>9</sup> Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku kepentingan di sekolah wajib dilibatkan, termasuk di dalamnya yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran,

---

<sup>7</sup> Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cet. Ke-3, 41.

<sup>8</sup> Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 35.

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 36.

pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang memiliki karakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>10</sup>

Lia Yuliana berpendapat bahwa pengertian pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

“upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat”.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha berproses untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam hidup kepada anak meliputi nilai yang hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, dan negara sehingga teraktualisasi dalam perilaku di kehidupan sehari-hari guna

---

<sup>10</sup> Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD.*, 27–28.

<sup>11</sup> Lia Yuliana, “Strategi Mutu Pendidikan Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Jurnal Dinamika Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan* No. 01/TH. (2011): 18.



mewujudkan kehidupan yang teratur. Penanaman nilai tersebut hendaknya dilakukan sejak kecil, dimulai dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan lembaga formal seperti sekolah. Adapun salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada diri anak sejak dini yaitu karakter peduli lingkungan.

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab I pasal 1 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan adalah seluruh faktor baik faktor biotik atau organisme hidup dan faktor abiotik atau variabel tak hidup di luar yang mempengaruhi organisme. Interaksi antar kedua faktor dengan organisme membentuk suatu ekosistem. Perubahan kecil pada salah satu faktor dalam suatu ekosistem dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup organisme dalam lingkungannya<sup>12</sup>. Salah satu organisme dalam suatu ekosistem adalah manusia. Antar manusia dengan lingkungan terjadi interaksi timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan dan manusia dipengaruhi lingkungan. Manusia sebagai faktor utama yang memiliki kelebihan akal dan pikiran sehingga bertanggungjawab mengelola

---

<sup>12</sup> H.R. Mulyanto, *Ilmu Lingkungan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 1.

lingkungan. Namun, faktanya justru dengan kelebihan akal pikiran manusia, mereka lebih banyak mempengaruhi lingkungan sehingga banyak terjadi kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan lingkungan hidup salah satunya melalui pendekatan pendidikan. Sehingga muncul istilah pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan mengenai lingkungan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun non formal.<sup>13</sup>

Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter peduli lingkungan sebagai “sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Dengan demikian, peduli lingkungan berarti memiliki sikap dan diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.<sup>14</sup>

Mohamad Mustari menyebut karakter peduli lingkungan sebagai karakter ekologis. Ekologis adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan.<sup>15</sup>

Dalam pendidikan karakter, Peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk dikembangkan karena manusia berkarakter adalah manusia

---

<sup>13</sup> Mundiatur & Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*, 13.

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 10.

<sup>15</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 145–53.

yang peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Karakter peduli lingkungan perlu dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan serta berkewajiban melestarikan lingkungan.<sup>16</sup>

Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan harus segera dilakukan karena kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari alam dan sekitarnya, sehingga kerusakan alam dan lingkungan hidup tidak dapat terlepas dari ulah manusia. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka, agar mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar) (Q.S ar- Rum/30: 41)”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan di sebabkan oleh manusia. Sebagai sikap tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan pada lingkungan alam dan disekitarnya. Dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah proses

<sup>16</sup> Ngainum Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 200.

<sup>17</sup> Yeni Afriyeni, “Pembentukan Karakter Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Disekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No.2 (2018): 126, <http://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>.

pengembangan sikap sadar sebagai bagian dari lingkungan, sehingga berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan alam serta berusaha melestarikan lingkungan hidup demi generasi yang akan datang. Pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Pendidikan karakter diselenggarakan tentunya dalam rangka mencapai tujuan. Sri Narwanti menjelaskan bahwa inti tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

“Untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.”

Selain itu, dalam lingkup sekolah, tujuan pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah dengan tercapainya pembentukan karakter pada peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan. Adanya pendidikan karakter diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan, dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>18</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), 17.

Maksudin mengklasifikasikan tujuan pendidikan karakter menjadi dua hal berikut:

- a. Tujuan umum, yaitu membantu peserta didik untuk memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai karakter peduli lingkungan sehingga dapat mengimplementasikannya secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tujuan khusus, yaitu sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nilai menurut APEID (Asia and the Pasific Programme of Educational Innovtion for Development) yaitu:
  - 1) Menginternaliasikan nilai pada diri anak
  - 2) Menunjukkan sikap anak sesuai nilai-nilai yang diinginkan
  - 3) Membimbing perilaku yang konsisten sesuai nilai- nilai karakter<sup>19</sup>

Tujuan Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:

- a. Mendorong pembiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan

---

<sup>19</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 59–60.

- d. Menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Akhir tujuannya adalah agar peserta didik menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiat kehidupan dimanapun dia berada.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan menanamkan jiwa bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan yang ada disekitar. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar, menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan Baik itu lingkungan sekolah dan lingkungan kelas serta mapun lingkungan sekitar tempat tinggal nya.

#### **4. Komponen Pendukung Keberhasilan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Syamsul Kurniawan menjelaskan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu sistem yang harus didukung oleh beberapa komponen, yaitu<sup>21</sup>:

##### **a. Pendidik**

Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa karena alasan berikut ini.

---

<sup>20</sup> Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," 17.

<sup>21</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 49-54.

- 1) Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif
- 2) Guru dapat menjadi seorang model atau teladan bagi siswa
- 3) Guru dapat menjadi mentor atau pembimbing bagi siswa

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah tiap individu yang memerlukan ilmu pengetahuan, bimbingan, maupun arahan dari orang lain yang memiliki kompetensi dalam pendidikan.

c. Kurikulum Pendidikan Karakter

Kurikulum pendidikan karakter dilihat dari fungsi dan tujuan merupakan sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana pembelajaran, pengaturan program, dan hal-hal yang mencakup kegiatan pencapaian tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat lima komponen yang mendukung keberhasilannya, yaitu sebagai berikut.

- a. Kurikulum, yaitu materi atau bahan pelajaran berkaitan dengan pengelolaan dan kepedulian terhadap lingkungan yang didapat peserta didik memberikan ciri pada sekolah dan mencerminkan karakter siswanya.
- b. Pengelolaan, yaitu sumber daya manusia yang mengurus penyelenggaraan sekolah, memimpin, mengorganisasikan, mengarahkan, membina, serta membuat kebijakan berbasis peduli lingkungan.

- c. Pembiayaan, yaitu masalah anggaran keuangan dari sekolah terkait pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pembiayaan direncanakan dan dialokasikan sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
- d. Guru, yaitu sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan.
- e. Siswa, yaitu subjek belajar yang aktif yang berhak menerima transfer nilai-nilai peduli lingkungan sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan pada diri mereka.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpukan bahwa komponen dalam pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh kurikulum yang diterapkan disekolah, guru, siswa, pengurus sekolah dan pembiayaan untuk keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah.

## **5. Kendala-kendala dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kendala baik dari guru, siswa, maupun warga sekolah pada umumnya. Menurut Efendi, dkk. kendala dalam menerapkan nilai karakter peduli lingkungan di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>22</sup> Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD.*, 40–50.



Pertama, faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik sendiri. Adapun yang menjadi faktor internal dalam menghambat penanaman nilai peduli lingkungan, yakni:

- a. Kebiasaan buruk peserta didik tidak peduli kebersihan diri. Salah satu penyebab internal kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan peduli lingkungan yaitu kebiasaan diri peserta didik yang tidak peduli terhadap lingkungan dan kebersihan dirinya sendiri serta tidak peduli tentang alam dan sekitarnya. Kebiasaan ini sudah melekat dalam diri siswa, dan bahwa siswa menganggap bahwa kebersihan lingkungan sekolah bukan menjadi tanggung jawab mereka.
- b. Rendahnya pengetahuan peserta didik tentang kebersihan lingkungan. Perilaku ini dibuktikan masih banyak siswa yang tidak memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Hal lain, siswa juga kurang memperhatikan tulisan pada bagian tempat sampah sebagai penunjuk untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik memang masih kurang. Sehingga hal ini perlu diinformasikan dan dibiasakan agar peserta didik paham akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar misalnya:

- a. Kurangnya fasilitas yang memadai. Penggunaan fasilitas guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum memadai seperti kurangnya pesediaan tong sampah sesuai dengan jenis sampah.
- b. Kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru. Kerja sama orang tua dalam pembinaan nilai peduli lingkungan menyebabkan kurang sadarnya peserta didik terhadap nilai peduli lingkungan. Hal yang paling penting di sini adalah membina hubungan baik antara guru dan orangtua agar penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan secara maksimal. Hal ini, karena orang tua merupakan guru utama dan pendidikan pertama anak dalam lingkungan keluarga sebelum di sekolah.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Sholikhah, ada beberapa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar antara lain:

1. Rendahnya kesadaran siswa maupun warga sekolah terhadap lingkungan;
2. Rendahnya dukungan dari berbagai lapisan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap persoalan lingkungan yang ada;
3. Ketidaktegasan peraturan yang diselenggarakan sekolah mengenai peduli lingkungan sekitar;
4. Fasilitas yang kurang memadai;

5. Pihak sekolah belum mampu membangun motivasi seperti memberi penghargaan bagi siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, yaitu masih kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan terutama soal kesadaran menjaga lingkungan (seperti membuang sampah pada tempatnya). Sikap ketidaksadaran siswa ini diakibatkan karena rendahnya pendidikan dari orang tua yang membimbing dan membentuk karakter peduli lingkungan bagi anak itu sendiri yang dibina sejak dari lingkungan keluarga. Sikap dan tingkah laku anak di sekolah merupakan cerminan pendidikan dari orang tua. Selain pendidikan dari orang tua, penyediaan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah belum memadai seperti penyediaan tempat sampah yang masih kurang dan lingkungan belajar yang belum kondusif. Selain itu, guru di sekolah belum mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan pihak sekolah.

## **B. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah**

Implementasi menurut bahasa adalah “pelaksanaan atau penerapan”.<sup>24</sup>

Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah

---

<sup>23</sup> Sofiana Haul dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. Prodi PGSD UNIKA Santu Paulus Ruteng,” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* Vol. 2, No (2021): 70.

penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik dalam upaya membentuk karakter anak sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

Implementasi adalah melaksanakan sesuatu atau aplikasi praktis dari metode, prosedur atau tujuan yang diinginkan. implementasi berarti penerapan berupa tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan berisi metode dan prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan.

Oxford Advance Learner's Dictionar menjelaskan makna implementasi sebagai "put something into effect" yang artinya penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi memberikan efek atau pengaruh terhadap subyek dalam proses implementasi berupa perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>25</sup>

Dalam upaya membangun karakter peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan secara baik, karakter tidak berfungsi di ruang hampa, akan tetapi berfungsi dalam melestarikan lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan tugas kita dalam menjaga lingkungan, manusia sebagai makhluk social yang harus mempunyai sikap berinteraksi dengan alam secara baik. Peduli lingkungan merupakan aspek yang berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan sikap peduli lingkungan peserta didik, dan peserta didik akan mempunyai kebiasaan menjaga dan merawat melestarikan lingkungannya. Pembiasaan tersebut dilakukan dalam bentuk

---

<sup>24</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* (Bandung: Mizan, 2009), 246.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 237.

menjaga lingkungan tapi dapat menciptakan formulasi dalam mengurangi populasi sampah dengan menjadikan suatu karya dari sampah menjadi bahan yang bernilai ekonomi.

Implementasi pendidikan karakter menurut Daryanto dilaksanakan melalui: pertama: kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, dan yang kedua: pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri diantaranya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko kulikuler dan ekstrakulikuler serta kegiatan keseharian di lingkungan masyarakat. Untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada mata pembelajaran setiap kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang menjadi ciri khas.<sup>26</sup>

Model yang digunakan untuk implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar antara lain: implementasi dalam kegiatan pembelajaran, dan implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran. Implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu kultur sekolah dan ekstrakulikuler. Kultur sekolah

---

<sup>26</sup> Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," 18–19.

terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan dan keteladanan oleh guru, pengkondisian lingkungan, dan budaya sekolah.<sup>27</sup>

#### 1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang menjadi kebiasaan setiap hari. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kegiatan rutin ini digunakan untuk mengikuti kegiatan rutin untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Tenaga pendidik berperan aktif dalam mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah, serta memberikan arahan kepada peserta didik dalam kegiatan rutin.

#### 2. Pembiasaan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan tanpa rencana saat melakukan. Kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah ketika peserta didik melakukan perilaku menyimpang terhadap fasilitas sekolah maupun lingkungan dengan memberi teguran, nasihat, dan peringatan. Kegiatan spontan bertujuan untuk menyadarkan peserta didik agar tidak menyimpang dan lebih peduli terhadap lingkungannya.

#### 3. Pembiasaan keteladanan

Keteladanan merupakan sikap dan perilaku kepala sekolah, guru dalam mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didiknya.

---

<sup>27</sup> Anung Siwi P, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. n0. 2 (2020): 69, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>.

Keteladanan seorang guru juga dapat menentukan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Bahwa guru adalah seseorang yang selalu berinteraksi kepada peserta didik. Sehingga perannya sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kepala sekolah memberikan contoh kepada peserta didik seperti mencuci tangan setiap melakukan kegiatan apapun, membersihkan ruangan, membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tanaman yang ada dilingkungan sekolah. Selain itu guru kelas memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan merapikan peralatan yang ada sekolah, membersihkan ruangan kelas/piket, ikut merawat tanaman yang ada di halaman depan kelas dan sekolah, dll.

#### 4. Pengkondisian

Pengkondisian merupakan suatu bentuk tindakan yang menciptakan kondisi mendukung untuk terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sangat berpengaruh dari pengkondisian sekolah memenuhi setiap program. Tercapainya pendidikan karakter peduli lingkungan dengan adanya pengkondisian yang di dukung dengan adanya sarana dan prasarana serta kesehatan lingkungan sekolah yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu telaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan apabila dilakukan secara optimal oleh warga masyarakat sekolah.

## 5. Budaya sekolah

Budaya sekolah peduli terhadap lingkungan bertujuan membentuk peserta didik agar lebih mudah peka terhadap lingkungannya. Sekolah merupakan tempat pendidikan dengan waktu lama kepada peserta didik berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, teman. Interaksi social seperti tata tertib, etika, norma, yang berlaku di sekolah. Budaya yang ada disekolah harus dikembangkan. Budaya sekolah hendaknya membangun budaya karakter yang seharusnya menyusun kegiatan terkait pendidikan karakter di sekolah. Memberikan ruang kepada seluruh warga masyarakat sekolah dalam mengaplikasikan perilaku-perilaku yang baik. Memberikan hukuman atau hadiah yang selaras, dan menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>28</sup>

Sekolah merupakan salah satu tempat yang berperan dalam menerapkan pendidikan karakter upaya Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang dapat diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar dapat berupa kegiatan sederhana di sekeliling kelas atau lingkungan kelas. Tindakan ini menjadi sebuah kebiasaan yang akan di terapkan peserta didik di dalam lingkungan sehari-hari. Berupa:

1. Perilaku membuang sampah pada tempatnya.
2. Buang air kecil dan air besar di toilet/ WC
3. Peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya.

---

<sup>28</sup> Sifaun Naziyah dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No.5 (2021): 3484–87.



4. Kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa.
5. Mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan.

Tindakan implementasi nilai karakter dapat terlaksana dengan baik apabila:

1. Dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah.
2. Pelaksanaan di laksanakan dengan cara spontan
3. Menunjukkan keteladanan
4. Mengkondisikan keadaan sekolah sesuai dengan karakter yang di terapkan.<sup>29</sup>

Hasil pemaparan diatas ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan alam sekitarnya. Menumbuhkan sikap peserta didik sebagai penyelamat kelestarian alam sekitar baik di lingkungan kelasnya, lingkungan sekolahnya maupun lingkungan alam sekitarnya seperti tempat tinggalnya. Yang dapat di laksanakan melalui pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan. Dan kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, buang air kecil di toilet, peduli dan merawat serta tidak merusak kelestarian lingkungan sekitarnya, dan mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan sekitar. Lingkungan yang bersih dan terawat akan menciptakan suasana yang aman, nyaman dan asri.

---

<sup>29</sup> Nofriza Efendi dkk, "IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 13 LOLONG BELANTI PADANG," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* No. 3 (2019): 156–57.

### C. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata utuh perlu ditekankan, karena hasil pendidikan karakter sebagai output setiap pendidikan belum mewujudkan keutuhan tersebut. Indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari dalam setiap aktifitas sebagai berikut.

1. Kesadaran
2. Kejujuran
3. Keiklasan
4. Kesederhanaan
5. Kemandirian
6. Kepedulian
7. Kebebasan dalam bertindak
8. Kecermatan/ketelitian
9. Komitmen.<sup>30</sup>

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari ketercapaian indikator-indikator yang telah ada. Hal tersebut ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dapat dilihat atau diamati dari beberapa indikator. Indikator-

---

<sup>30</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 12.

indikator tersebut meliputi indikator sekolah, kelas, siswa kelas 1-3 dan siswa kelas 4-6.<sup>31</sup> Berikut penjabaran indikator keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

#### 1. Indikator Sekolah

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c. Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d. Pembiasaan hemat energi.
- e. Membuat biopori di area sekolah.
- f. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- g. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i. Menyediakan peralatan kebersihan.
- j. Membuat tandon penyimpanan air.
- k. Memrogramkan cinta bersih lingkungan.

#### 2. Indikator Kelas

- a. Memelihara lingkungan kelas.
- b. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- c. Pembiasaan hemat energi.

---

<sup>31</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 30–39.

### 3. Indikator Siswa Kelas 1-3

- a. Buang air besar dan air kecil di WC.
- b. Membuang sampah di tempatnya.
- c. Membersihkan halaman sekolah.
- d. Tidak memetik bunga di taman sekolah.
- e. Tidak menginjak rumput di taman sekolah.
- f. Menjaga kebersihan rumah.

### 4. Indikator Siswa Kelas 4-6 :

- a. Membersihkan WC.
- b. Membersihkan tempat sampah.
- c. Membersihkan lingkungan sekolah.
- d. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman.
- e. Ikut memelihara taman di halaman sekolah.
- f. Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Apa yang di ungkapkan diatas harus menjadi milik seluruh warga sekolah. Untuk kepentingan tersebut, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberikan contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikan indicator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari- hari. Dengan demikian terciptalah suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah pada pendidikan karakter peduli lingkungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam kondisi alamiah, menggunakan metode alami, dan oleh individu atau peneliti yang tertarik secara alami. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi terkait dengan rumusan masalah dan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, Contoh perilaku, observasi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>1</sup>

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menjelaskan berbagai pertanyaan tentang subjek yang diteliti dalam suatu jenis penelitian lapangan(field research).

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan peristiwa. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang menggambarkan penyajian penelitian. Data diperoleh dari naskah

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodnologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 6.

wawancara, catatan lapangan, foto, sumber yang relevan, catatan atau memo, buku, jurnal dan dokumen resmi lainnya.<sup>2</sup>

Maka dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 1 Negara Ratu Lampung Timur”.

## **B. Sumber Data**

Data adalah kumpulan informasi yang berasal dari hasil penyelidikan peneliti berupa fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Data adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran tertentu yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun argumen logis menjadi fakta.<sup>3</sup>

Informasi diperoleh dari fakta atau masalah yang terjadi. Dalam sumber data penelitian, peneliti dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah orang yang memberikan informasi dasar dalam suatu penelitian “Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data”. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru dan siswa di SDN 1 Negara Ratu Lampung Timur. Simple penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Moleong, 11.

<sup>3</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder disebut juga data pendukung. “Sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen tentang SDN 1 Negara Ratu.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain melalui pertanyaan untuk tujuan tertentu.<sup>4</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang tujuannya untuk menelaah peristiwa atau kegiatan subjek secara lebih mendetail. Berdasarkan cara pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

##### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data tidak yakin informasi apa yang akan diperoleh.

##### b. Wawancara semi-terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang lebih fleksibel untuk dilakukan daripada wawancara

---

<sup>4</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), 8.

terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna untuk pengumpulan data.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur yaitu. dibuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SDN 1 Negara Ratu, Lampung Timur..

## 2. Observasi

Observasi adalah proses melihat, mengamati, dan secara sistematis mengamati dan mencatat tingkah laku untuk tujuan tertentu.<sup>6</sup> Observasi adalah kegiatan mencari informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau diagnosis. Pengamatan dapat dilakukan dengan ikut serta dalam suatu kegiatan yang diamati atau tidak. Metode observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu. pengamat tidak berpartisipasi dalam penelitian, tetapi hanya mengamati secara sepintas pada waktu-waktu tertentu selama kegiatan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 319–20.

<sup>6</sup> Umar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 145.



penelitiannya. Pengamatan tidak terlibat dalam suatu kegiatan, hanya melihat gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu, dan tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observernya.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode bantu untuk memperoleh kejelasan dan keyakinan atas data yang dilaporkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari dokumen berupa laporan peristiwa tertulis, yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran, peristiwa tersebut secara sadar dan dengan maksud mempersiapkan atau menyampaikan gambaran tentang apa yang terjadi, dicatat dan mungkin dilengkapi dengan foto, penyelidikan; dokumentasi.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi metode yang disebut di atas. Secara umum, selain menulis, dokumentasi jenis ini juga melibatkan pengambilan gambar lokasi yang menjadi objek, misalnya dokumen tentang apa yang ingin diteliti.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan peneliti untuk menemukan lebih banyak pembahasan terkait data

---

<sup>8</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 63–66.

<sup>9</sup> Paizaludin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), 135.

yang dibahas. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, yang kemudian dicek melalui observasi dokumentasi atau kuesioner”.

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti mengecek informasi yang diperoleh, yang semula peneliti peroleh dari hasil wawancara, dapat dicek dengan observasi.

Triangulasi sumber data merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang diperoleh secara langsung seperti wawancara dan observasi hingga sumber yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip.

Selanjutnya “Triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan waktu yang berbeda”.<sup>10</sup> Dan pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui teknik wawancara, namun pada waktu yang berbeda, jadi pertama pada siang hari, bisa dilakukan pengecekan kembali pada sore hari. Dengan cara ini, ini memberikan informasi yang lebih valid dan kredibel.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439–41.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian sangat penting dan membutuhkan ketelitian dan kritik penelitian. Suatu proses pengambilan dan perbandingan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model lapangan Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data berakhir. Selama wawancara, penelitian menganalisis tanggapan yang telah diwawancarai.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah kegiatan yang berhubungan dengan informasi yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pertama, reduksi data, berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang hakiki, mencari tema dan pola. Proses kedua, Data Display dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kelas, flowchart dan sejenisnya. Proses ketiga, menarik kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 29.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 337.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi sekolah**

SDN 1 Negara Ratu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Negara Ratu. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 1 Negara Ratu berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 1 Negara Ratu beralamat di desa Negara Ratu, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur, Lampung. Dengan kode pos 34154.

Dilihat dari segi fisik SDN 1 Negara Ratu, bangunan masih baik dan masih dalam tahap perembangan. Sekolah ini mempunyai halaman untuk bermain dan kegiatan upacara yang cukup luas. Mempunyai ruang parkir untuk kepala sekolah, guru dan parkir untuk tamu berada di halaman. Halaman belakang yang kosong dimanfaatkan untuk area lapangan sepak bola oleh siswa. Di depan teras kelas terdapat taman sekolah dan beberapa pot bunga. Tempat sampah dan tempat cuci tangan siswa di tata rapih di masing-masing depan ruang kelas. Di beberapa ruang kelas terpasang poster dan kata-kata mutiara. Gedung sekolah yang terlihat seperti bangunan baru yang kuat dan kokoh dengan pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik. Secara keseluruhan kondisi fisik gedung sekolah masih bagus.

## 2. Visi dan Misi SDN 1 Negara Ratu

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu bertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah, satu garis besar dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan SDN 1 Negara Ratu dalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai. Adapun visi dan misi SDN 1 Negara Ratu adalah sebagai berikut:

### a. Visi

“Luhur dalam Pekerti, Prima dalam Prestasi, Santun dalam Berperilaku”

### b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah terdepan dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK;
- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun;
- 3) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik;
- 4) Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik;
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah dan nyaman serta sehat, harmonis, aman dan tertib (BERIMAN dan SEHATI);

- 6) Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5S) dilingkungan sekolah.
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS).

### 3. Data Pendidik dan Peserta Didik di SDN 1 Negara Ratu

#### a. Data Pendidik dan Karyawan

Adapun pendidik yang terdapat di SDN 1 Negara Ratu adalah 9 Orang. Untuk guru perempuan ada tujuh orang dan dua orang guru laki-laki.

Tabel 4.1  
Data Pendidik dan Karyawan Tahun Pelajaran 2022/2023  
SDN 1 Negara Ratu

No	Nama	Jabatan
1	Agus Wibowo, S.Pd	Kepala Sekolah & Guru B.Study
2	Asrul Jailani, S.Pd	Guru B.Study
3	Riswanti, S.Pd	Guru Kelas IV
4	Rahmawati, S.Pd	Guru Kelas VI
5	Siti Zulaiha, S.Pd	Guru Kelas I & Operator
6	Mira, Ariyanti, S.Pd	Guru Kelas II & Bendahara
7	Rosatiana Meidia Sari, S.Pd	Guru Kelas III
8	Fera Laras Hati, S.Pd	Guru Kelas V
9	Leli Sunaria, Aini, S.Pd	Guru B.Study

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Negara Ratu

#### b. Data Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik yang ada di SDN 1 Negara Ratu adalah 155 peserta didik. Terdiri dari kelas I ada 21 siswa, kelas II ada 29 siswa, kelas III ada 26 siswa, kelas IV ada 27 siswa, kelas V ada 22 siswa, dan kelas VI ada 30 siswa. Secara rinci berikut adalah daftar peserta didik di SDN 1 Negara Ratu.

#### 4. Sarana dan Prasarana di SDN 1 Negara Ratu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan dan penyajian yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk berada disekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik bagi pendidik sebagai mengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SDN 1 Negara Ratu  
Tahun Pelajaran 2022/2023

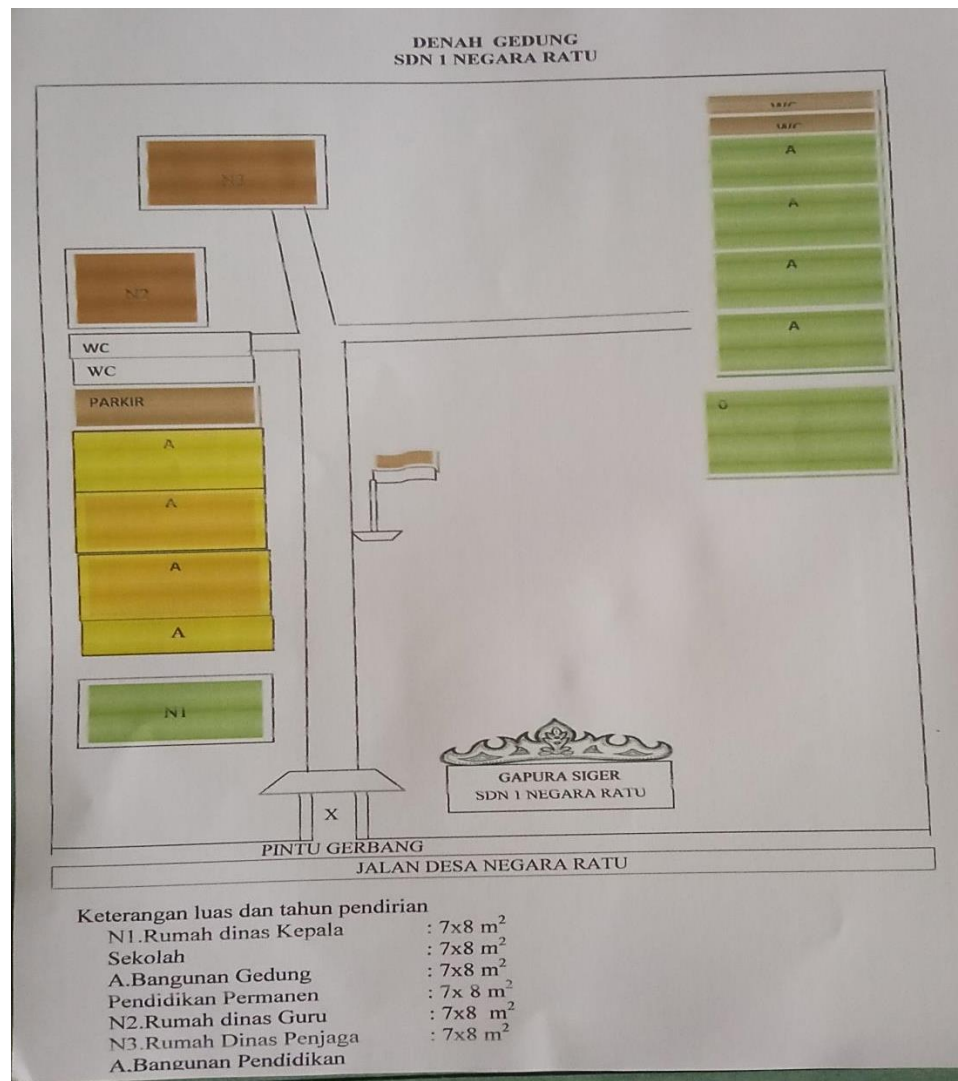
No.	JENIS	JUMLAH
1	Kantor	1
2	Ruang Kelas	6
3	Perpusakaan	1
4	Musholah	1
5	Hostpot Area	1
6	Tempat Parkir	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	WC. Pendidik	1
9	WC. Peserta Didik	3
10	UKS	1

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Negara Ratu

## 5. Denah Sekolah di SDN 1 Negara Ratu

Adapun denah SDN 1 Negara Ratu, seperti gambar berikut:

Gambar 4.1  
Denah SDN 1 Negara Ratu



## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan



dokumentasi diperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu.

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu ini berbasis pembiasaan, dimana setiap harinya peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, melakukan pengkondisian terhadap lingkungan kelas dan sekolah dan melakukan budaya sekolah.

#### **a. Kegiatan Rutin**

Bentuk kegiatan rutin sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu di sampaikan kepala sekolah yaitu piket kelas setiap pagi dan kerja bakti.<sup>1</sup> Serupa dengan pernyataan tersebut, sebagaimana dengan petikan wawancara pada lampiran. Berdasarkan hasil wawancara pada guru sebagai berikut:

“iya mba, ada jadwal piket rutin kelas setiap pagi, petugas piket menyapu kelas, menyiram tanaman, mengangkat rak sepatu, mengisi tong air tempat cuci tangan, membuang sampah.”<sup>2</sup> (hasil wawancara dan dokumentasi terlampir)

Selain itu juga ada kegiatan rutin setiap hari jumat berupa jumat sehat dan bersih-bersih lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru secara bersama-sama.<sup>3</sup> Kegiatan piket rutin

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Gus Wibowo, selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Negara Ratu, pada 4 Januari 2023

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fera Larasati selaku Pendidik di SDN 1 Negara Ratu, Pada tanggal 4 Januari 2023

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Raisa siswa di SDN 1 Negara Ratu, Pada 9 Januari 2023

ini bertujuan agar lingkungan sekolah terutama kelas selalu bersih dan dapat mempererat hubungan antar siswa dan guru dengan cara saling tolong-menolong.

Dengan demikian, bentuk kegiatan rutin sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan melaksanakan piket kebersihan pagi, kerja bakti dan kegiatan Jumat sehat. Kegiatan piket dilaksanakan baik piket guru maupun siswa. Kegiatan Jumat Berseri berupa kegiatan senam pagi, dan kegiatan membersihkan kelas serta lingkungan dalam sekolah. Kerja bakti dilaksanakan oleh seluruh siswa, guru dan kepala sekolah. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum.

#### **b. Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru dilakukan ketika ada siswa berperilaku kurang baik terhadap fasilitas maupun lingkungan sekolah yaitu dengan menegur, menasehati, mengajak dan memberi teladan kepada siswa.<sup>4</sup> Guru menegur siswa untuk menjaga lingkungan dan fasilitas sekolah, serta di beri penjelasan atas kesalahan mereka, tapi apabila kesalahannya besar ya kita beri sanksi ringan, yang penting mereka jera dan lebih peduli

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wibowo, selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Negara Ratu, pada 4 Januari 2023

terhadap lingkungan.<sup>5</sup> Pernyataan tersebut diperkuat dengan pengakuan siswa apabila mereka berperilaku kurang baik terhadap lingkungan sekolah yaitu dimarahi dan di denda apabila tidak ikut serta dalam kegiatan rutin atau membuang sampah sembarangan.<sup>6</sup> Serupa dengan pernyataan tersebut. Sebagaimana dengan petikan wawancara pada lampiran.

“dinasehati dan dimarahi lalu ditegur oleh ibu guru apabila buang sampah sembarangan, apabila ketahuan oleh pak guru didenda dan disuruh mengembalikan tempatnya.”<sup>7</sup>  
(hasil wawancara dan dokumentasi terlampir)

Dengan demikian, kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru adalah dengan memberi peringatan dan pengertian kepada siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah sebagai pendidik, didukung dengan sarana dan prasarana agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **c. Kegiatan Keteladanan**

Bentuk kegiatan keteladanan yang diberikan kepala sekolah kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah memberi contoh dengan berperilaku baik setiap hari, berpakaian rapi, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih bersama dengan anak-anak, menyapu lantai, menyiram tanaman,

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asrul, selaku Pendidik di SDN 1 Negara Ratu, pada 6 Januari 2023

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Angga, siswa di SDN 1 Negara Ratu, pada 9 Januari 2023

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Doni Irawan, selaku siswa di SDN 1 Negara Ratu, pada 13 Januari 2023

ataupun mencuci tangan.<sup>8</sup> Selain itu bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru sebagai berikut:

Menurut Ibu Fera Larasati bentuk kegiatan keteladanan adalah dengan kami ikut melaksanakan kegiatan rutin sekolah yaitu kerja bakti dilingkungan sekolah, guru juga ikut menyapu, mencontohkan membuang sampah di tempatnya, dan cuci tangan.<sup>9</sup> Hal tersebut diperkuat dengan petikan wawancara kepada guru lain yaitu:

“Ya dari hal sepele menjaga kebersihan di dalam kelas, mencontohkan dan mengajak anak untuk meletakkan alat tulis dan kebersihan sesuai tempatnya, ikut menyapu, membuang sampah, menyiram tanaman, terus kami juga mencontohkan untuk rajin mencuci tangan. Itu adalah contoh dari kegiatan keteladanan yang sering kami terapkan di lingkungan sekolah kepada siswa.”<sup>10</sup>

(hasil wawancara dan dokumentasi terlampir)

Dari pernyataan kepala sekolah, dan guru, bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru menurut siswa yaitu dengan ikut bersih-bersih dikelas, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dan berpakaian rapi.<sup>11</sup>

Dengan demikian, bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan sikap

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wibowo, selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Negara Ratu, pada 4 Januari 2023

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fera Larasati, selaku Pendidik di SDN 1 Negara Ratu, pada 4 Januari 2023

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asrul, selaku pendidik di SDN 1 Negara Ratu, pada 6 Januari 2023

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Amanda, siswa di SDN 1 Negara Ratu, pada 9 Januari 2023

peduli terhadap lingkungan, senantiasa menjaga kebersihan, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Keteladan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadahi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

#### **d. Kegiatan Pengkondisian**

Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan menurut kepala sekolah adalah dengan adanya mata pelajaran mulok sekolah untuk kelas IV-VI yang berorientasi pada lingkungan, kemudian menyediakan fasilitas kebersihan yang menunjang untuk sekolah.<sup>12</sup>

Pengkondisian sekolah itu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan, mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, terutama kelas tinggi ada pelajaran mulok sekolah dengan menanam tanaman yang bermanfaat. Dan sekolah juga mengadakan lomba taman kelas dan kebersihan kelas.<sup>13</sup>

Menurut Bapak Asrul, bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk kelas rendah, sekolah menyediakan program kegiatan sikat gigi bersama yang difasilitasi oleh sekolah, ada berbagai

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wibowo, selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Negara Ratu, pada 11 Januari 2023

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fera Larasati, selaku pendidik di SDN 1 Negara Ratu, pada 4 Januari 2023

macam poster ajakan untuk menjaga kebersihan, ada fasilitas yang menunjang juga untuk menjaga kebersihan lingkungan.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas dan kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dalam mendapatkan data lebih lengkap berkaitan pengkondisian fasilitas sekolah, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang pengkondisian alat kebersihan dan bak sampah. Sebagaimana dengan petikan wawancara, pada lampiran.

“Kalau alat kebersihan sudah strategis sesuai tempatnya, kalau tempat sampah di dalam kelas saya rasa ada yang belum strategis, tapi tempat sampah di luar kelas ya sudah strategis. Hanya saja belum ada pemisahan sampah karena kendala sarana dan prasarana yang masih kami usahakan.”<sup>15</sup>

(Hasil wawancara dan dokumentasi terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh hasil bahwa peralatan kebersihan dan bak sampah sudah diletakkan di tempat strategis dan terkondisikan sesuai tempatnya. Sekolah menyediakan bak sampah sebagai tempat pembuangan sampah, serta disetiap ruangan disediakan bak sampah. Di setiap kamar mandi terdapat tempat sampah, sikat kamar mandi dan cairan pembersih

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asrul, selaku pendidik di SDN 1 Negara Ratu, pada 6 Januari 2023

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wibowo, selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Negara Ratu, pada 11 Januari 2023

lantai. Di setiap ruang terdapat alat kebersihan, mulai dari ruang kelas I samapi kelas VI. Di dalam masing-masing ruang kelas, alat kebersihan di letakkan di bagian belakang kelas dengan di tata rapi. Alat kebersihan juga terdapat di dalam ruang kepala sekolah, ruang guru, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), perpustakaan, dan mushola. Alat-alat kebersihan yang ada di ruang-ruang tersebut antara lain, sapu lidi, sapu lantai, kain pel, kemoceng/sulak, pembersih jendela, sekop sampah. Di dalam ruang guru terdapat alat kebersihan cadangan yang dapat digunakan dibutuhkan yang meliputi sapu lantai, kemoceng, pel, dan cairan pembersih lantai. Sekolah mengkondisikan bak pembuangan akhir sampah di belakang sekolah.

Pengkondisian selanjutnya adalah pengkondisian yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pengelolaan dan penataan taman. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan dan penataan taman merupakan kebutuhan siswa untuk dapat mempraktikkan langsung karakter peduli lingkungan dan merupakan tanggung jawab siswa disetiap kelas.<sup>16</sup>

Pengelolaan dan perawatan tanaman di sekolah melibatkan siswa secara langsung disaat mereka melakukan kerja bakti. Tanaman juga dibawa oleh siswa disetiap kelasnya jadi siswa juga

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wibowo, selaku Kepala sekolah di SDN 1 Negara Ratu, pada 11 Januari 2023

mengatur sesuai keinginan mereka. Penataan taman juga di bantu oleh guru dan kepala sekolah.<sup>17</sup>

Dengan demikian, pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing kelas. Sekolah menempatkan bak sampah di tempat yang strategis dengan jumlah yang banyak. Mengkondisikan toilet dalam keadaan selalu bersih setiap hari. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam penataan tanaman, pengolaan maupun perawatan tanaman di taman sekolah. Pengkondisian yang dilakukan sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan apabila digunakan secara optimal oleh warga sekolah.

#### **e. Budaya Sekolah**

Budaya sekolah yang dikembangkan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan adanya program sekolah peduli lingkungan, program tersebut yaitu program taman/apotik hidup, program Jumat bersih, kerja bakti, dan

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Yanti, selaku siswa di SDN 1 Negara Ratu, pada 9 Januari 2023



selalu menjaga kebersihan sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

## **2. Kendala dan Solusi Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 1 Negara Ratu**

Dalam mengimplementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu tentu memiliki kendala yang dialami, yaitu: rendahnya kesadaran siswa maupun warga sekolah terhadap lingkungan, siswa yang sering membuang sampah tidak pada tempatnya, kurangnya kesadaran siswa dalam merawat tanaman di taman sekolah, kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan kamar mandi, fasilitas yang kurang memadai, dan tidak ikut serta siswa dalam kegiatan rutin sekolah. Sebagaimana dengan petikan wawancara sebagai berikut: pada lampiran.

“kendalanya biasanya dari anak-anaknya (peserta didik) yang belum bisa dikondisikan. Biasanya siswa yang rendah akan kesadarannya terhadap lingkungan dan keadaan sekolah, siswa juga membuang sampah sembarangan bukan pada tempatnya, terkadang membuang asal di lapangan sekolah, membuang sampah pada salah-salah tanaman dan dipot bunga, siswa juga kurang merawat tanaman, sehingga ada tanaman yang layu dan mati karna tidak disiram, siswa juga kurang memerhatikan kebersihan kamar mandi, masih ada siswa yang buang air kecil namun tidak menyiramnya. Apabila ada kerja bakti, anak-anak kadang tidak masuk sekolah atau mereka bersembunyi di kantin sekolah agar tidak ikut kerja bakti. Dan fasilitas disekolah juga masih kurang, maksudnya kurang dalam arti kurangnya bak sampah pemisah antara sampah kering dan sampah basah.”<sup>18</sup>

(hasil wawancara dan dokumentasi terlampir)

Menurut Bapak Asrul faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wibowo, selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Negara Ratu, pada 4 Januari 2023

pasti ada, terutama dari dalam diri seseorang, baik itu siswa maupun gurunya yaitu kurangnya pembinaan dilingkungan kelurga dan sekolah terhadap siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar anak, sehingga pengetahuan siswa terhadap kebersihan lingkungan rendah, perilaku tersebut dibuktikan dengan masih banyak siswa yang tidak memungut sampah yang berserakan dilingkungan sekolah, dan itu pun masih terjadi oleh guru juga kurang peduli dengan lingkungan sekolah. Dan siswa tekadang sudah memakai kamar mandi, namun tidak bersih menyiramnya itu juga faktor penghambatnya<sup>19</sup>

Solusi yang diberikan sekolah untuk peserta didik terkait kendala yang dialami oleh pendidik disekolah, sebagaimana dengan petikan wawancara sebagai berikut:

“jika untuk solusinya kami memberikan solusi efektif, jadi semisal anak tidak membuang sampah pada tempatnya kami akan tegur dan memberi penjelasan, lalu kami suruh memungut sampah di halaman sekolah dan membuangnya pada tempatnya. Apabila saat kegiatan rutin atau waktu kerja bakti ada siswa yang tidak ikut menolongnya dan mereka lebih memilih bersembunyi maka kami memberi sanksi ringan, sanksinya mendidik dengan cara menyapu dan membersihkan gedung perpustakaan. Untuk siswa yang kurang merawat dan memperhatikan kebersihan kamar mandi, biasanya kami memberi sanksi, dengan membersihkan kamar mandi tersebut. Dan apabila masalah nya tentang fasilitas bak sampah yang tidak adanya pemisah anatar sampah basah dan kering, maka kami dari pihak sekolah akan lebih memperhatikan dan akan menambah fasilitas kebersihan lagi.”<sup>20</sup>  
(hasil wawancara dan dokumentasi terlampir)

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asrul, selaku guru di SDN 1 Negara Ratu, pada 6 Januari 2023

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fera Larasati, selaku pendidik di SDN 1 Negara Ratu, pada 4 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa SDN 1 Negara Ratu memiliki kendala dari peserta didik yang belum bisa terbiasa menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dan diajarkan sekolah. Maka dari itu sekolah memberikan solusi yang digunakan sekolah sebagai sarana keberhasilan menjadi teladan baik bagi peserta didiknya, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Indikator Keberhasilan Dalam Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 1 Negara Ratu**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Negara Ratu dengan Bapak Agus Wibowo, sekolah dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sudah memenuhi kriteria dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dari berbagai indikator yang ada. Namun masih ada yang belum diterapkan semuanya, dikarenakan kekurangan fasilitas dari pemerintah. Sesuai indikator keberhasilan pada sekolah, sekolah sudah memelihara kebersihan sekolah, menyediakan tempat pembuangan sampah disetiap kelas atau ruangan, adanya kamar mandi dan air bersih, membiasakan hemat energi, membangun saluran pembuangan, menyediakan peralatan kebersihan, dan memprogramkan cinta kebersihan lingkungan.

Menurut Bapak Agus Wibowo, pada indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa, dikelas

rendah, siswa sudah terbiasa membuang air kecil atau besar ke toilet, membuang sampah sudah pada tempatnya, tidak memetik bunga di taman sekolah, dan sudah ikut serta membersihkan halaman sekolah, dikarenakan guru senantiasa membimbing dan memberi contoh kepada mereka bagaimana menjaga dan merawat kebersihan lingkungan kelas dan sekolah melalui kegiatan rutin piket kelas, kerja bakti dan kegiatan keteladanan sehari-hari yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Untuk indikator keberhasilan kelas tinggi, siswa sudah terbiasa membersihkan lingkungan sekolah, ikut memperindah dan memelihara kelas dan taman sekolah, ikut memberihkan toilet sekolah dan membuang sampah pada tempatnya. Sebagaimana petikan wawancara, pada lampiran.

“Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah sangat memberi dukungan banyak. Bisa kita liat bersama mulai dari siswa yang selalu melaksanakan piket rutin dan kerja bakti, siswa yang sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, walaupun masih ada yang ditegur oleh guru terlebih dahulu, namun kesadaran siswa akan sampah sudah berkurang. Siswa yang merawat kebersihan kelas, siswa yang menjaga kebersihan kamar mandi, siswa ikut serta merawat dan memperindah taman kelas dan taman sekolah, dan siswa ikut serta menjaga fasilitas dan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu juga pendidik yang siap siaga sebagai pengawas dalam pelaksanaan sehingga pendidik dapat mengoreksi secara langsung tindakan yang salah dari peserta didik. Sekolah sebagai wadah kegiatan anak-anak, jadi kami memberikan tempat dan fasilitas yang di perlukan sebagai pendukung agar dapat terlaksana kegiatan dengan baik sesuai dengan indikator keberhasilan yang berpacuan pada Kemendiknas.”<sup>21</sup>

(Hasil wawancara dan dokumentasi terlampir)

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Wibowo, selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Negara Ratu, pada 11 Januari 2023.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu sudah sesuai dengan indikator-indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Semua pelaksanaan kegiatan sudah dapat dikatakan berhasil, baik pelaksanaan dari indikator sekolah, kelas, indikator kelas rendah dan tinggi sudah memenuhi semua kriteria yang ada.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli di SDN 1 Negara Ratu**

Proses pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu ini berbasis pembiasaan, dimana setiap harinya peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, melakukan pengkondisian terhadap lingkungan kelas dan sekolah dan adanya budaya sekolah.

##### **a. Kegiatan Rutin Sekolah**

Kegiatan rutin yang dilakukan di SD Negeri 1 Negara Ratu yang berkaitan dengan upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melakukan kegiatan “Jumat Berseri” (Jumat Bersih, Sehat, dan Beriman). Kegiatan Jumat Berseri ini meliputi senam pagi, bersih-bersih lingkungan sekolah, dan kultum membersihkan lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan

Nasional<sup>22</sup>, bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu kerja bakti dan piket kebersihan setiap pagi dan pulang sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari, sedangkan kegiatan Jumat Berseri dilaksanakan secara konsisten setiap hari Jumat di Sekolah Dasar Negeri 1 Negara Ratu. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Kepala sekolah dan guru berperan aktif untuk ikut serta dalam setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, sedangkan siswa dapat mengikuti setiap kegiatan rutin dengan arahan guru.

**b. Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil penelitian adalah dengan memberi teguran, peringatan, dan pengertian kepada siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional,<sup>23</sup> yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang

---

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 15.

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 16.

dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan ini dilakukan oleh pendidik apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah melalui teguran, peringatan, maupun memberi pengertian kepada siswa.

**c. Kegiatan Keteladanan**

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh keteladanan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik senantiasa memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional,<sup>24</sup> yang menyebutkan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencontohkan menggunakan seragam rapi dan bersih sesuai dengan aturan yang berlaku serta tidak merokok di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memberikan keteladanan dengan cara ikut membersihkan ruangan, menyiram tanaman di taman sekolah, mengajak siswa untuk cuci tangan dan membuang sampah di tempat sampah. Guru kelas memberi keteladanan kepada siswa dengan cara ikut membersihkan kelas

---

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 17.

bersama dengan petugas piket, merapikan kelas, dan merawat tanaman di taman kelas. Guru kelas juga mencontohkan untuk rajin mencuci tangan sebelum memasuki kelas. Siswa dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah.

**d. Kegiatan Pengkondisian**

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk menunjang setiap program. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional,<sup>25</sup> yang menyebutkan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu. Pengkondisian lingkungan sekolah yang dilakukan oleh sekolah tercermin dari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah dalam hal ini menyediakan fasilitas yang mampu menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Fasilitas yang diberikan sekolah diantaranya menyediakan alat-alat kebersihan di setiap ruangan di dalam sekolah, menyediakan tempat sampah. Sekolah juga menyediakan fasilitas berupa taman di depan kelas untuk masing-masing kelas agar siswa dapat ikut menanam tanaman, merawat, dan menjaga

---

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 17.



keindahan taman. Pengkondisian yang dilakukan sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

**e. Budaya Sekolah**

Budaya sekolah yang dikembangkan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan adanya program sekolah peduli lingkungan, program tersebut yaitu program taman/apotik hidup, program Jumat bersih, kerja bakti, dan selalu menjaga kebersihan sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

**2. Kendala dan Solusi Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD N 1 Negara Ratu**

Dalam proses kegiatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Negara Ratu tentu memiliki kendala yang dialami, yaitu:

- a. Rendahnya kesadaran siswa maupun warga sekolah terhadap lingkungan. Keadaan ini baik siswa maupun guru sering abai terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Masih ada siswa dan guru ketika melihat sampah di lingkungan sampah tidak langsung membuang sampah pada tempatnya.
- b. Siswa yang sering membuang sampah tidak pada tempatnya. Siswa masih sering membuang sampah sembarangan, walaupun sudah ditegur dan di beri sanksi.

- c. Kurangnya kesadaran siswa dalam merawat tanaman di taman sekolah. Siswa masih belum bisa merawat dan menjaga tanaman di tanam sekolah, masih ada tanaman yang mati, karna tidak disiram..
- d. Fasilitas yang kurang memadai. Sekolah masih belum bisa mengoptimalkan fasilitas kebersihan di sekolah, salah satunya kurangnya bak sampah dilingkungan sekolah. Dan tidak ada bak sampah pemisah antara sampah basah dan sampah kering.
- e. Tidak ikut serta siswa dalam kegiatan rutin sekolah. Seperti ketika kegiatan kerja bakti sedang berlangsung, masih ada siswa yang bersembunyi di kantin. Walaupun sudah diberi teguran dan denda masih tetap saja masih ada yang tidak ikut serta dalam kerja bakti tersebut.

Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disekolah adalah dengan cara memberikan sanksi yang mendidik, sanksi yang di berikan yaitu menegurnya dan diberi penjelasan tentang kebersihan lingkungan, memungut sampah di halaman sekolah, membersihkan ruangan perpustakaan dan musholah, membersihkan kamar mandi. Dan untuk kurangnya fasilitas kebersihan disekolah, maka pihak sekolah akan mengoptimalkan dan menambah fasilitas bak sampah dan fasilitas lain disekolah tersebut.

### 3. Indikator Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 1 Negara Ratu

SDN 1 Negara Ratu dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sudah memenuhi kriteria dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dari berbagai indikator yang ada. Namun masih ada yang belum diterapkan semuanya, dikarenakan kekurangan fasilitas dari pemerintah. Berikut data indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu.

4.3. Tabel Indikator Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 1 Negara Ratu

No	Subjek	Indikator	P
1	Sekolah	Pembiasaan pemeliharaan kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	✓
		Tersedia tempat pembuangan sampah	✓
		Menyediakan kamar mandi dan air bersih	✓
		Pembiasaan hemat energi	✓
		Membuat biopori di area sekolah	X
		Membangun saluran pembuangan air limbah	✓
		Melakukan pemisahan jenis sampah organik dan anorganik	X
		Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik	X
		Menyediakan peralatan kebersihan	✓
		Membuat tandon penyimpanan air bersih	✓
		Memprogramkan cinta bersih lingkungan	✓
2	Kelas	Memelihara lingkungan kelas	✓
		Tersedia tempat pembuangan sampah di kelas	✓
		Pembiasaan hemat energi	✓
3	Kelas Rendah	Membung air besar dan kecil di WC	✓
		Membuang sampah pada tempatnya	✓
		Membersihkan halaman sekolah	✓
		Tidak memetik bunga di taman sekolah	✓
		Tidak menginjak rumput di taman sekolah	✓
Menjaga kebersihan rumah dan sekolah	✓		

4	Kelas Tinggi	Membersihkan WC	✓
		Membersihkan tempat sampah	✓
		Membersihkan lingkungan sekolah	✓
		Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman	✓
		Ikut memelihara taman di halaman sekolah	✓
		Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan	✓

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di SDN 1 Negara Ratu sudah banyak melakukan indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan baik. Dari 26 indikator yang ada, SDN 1 negara ratu sudah menerapkan 23 indikatornya dan terdapat 3 indikator yang belum terlaksana dikarenakan kurangnya fasilitas yang kurang memadai dari pemerintah. Dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu sudah sesuai dengan indikator-indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Semua pelaksanaan kegiatan sudah dapat dikatakan berhasil, baik pelaksanaan dari indikator sekolah, kelas, indikator kelas rendah dan tinggi sudah memenuhi semua kriteria yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 1 Negara Ratu sudah berjalan dengan baik. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan melalui metode pembiasaan, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan implementasi meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan kepala sekolah dan guru, pengkondisian dan adanya Budaya Sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut yaitu menumbuhkan rasa peduli terhadap alam dan lingkungan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu sudah sesuai dengan indikator-indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Semua pelaksanaan kegiatan sudah dapat dikatakan berhasil, baik pelaksanaan dari indikator sekolah, kelas, indikator kelas rendah dan tinggi sudah memenuhi semua kriteria yang ada.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu yaitu, Rendahnya kesadaran siswa maupun

warga sekolah terhadap lingkungan, siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, kurangnya kesadaran siswa merawat tanaman di taman sekolah, fasilitas jurang memadai, dan ketidak ikutan siswa dalam kegiatan rutin.

Solusi atau cara mengatasi kendala dalam mengimplementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Negara Ratu adalah dengan cara memberikan sanksi yang mendidik, sanksi yang diberikan yaitu menegurnya dan diberi penjelasan tentang kebersihan lingkungan, memungut sampah di halaman sekolah, membersihkan ruangan perpustakaan dan musholah, membersihkan kamar mandi. Dan untuk kurangnya fasilitas kebersihan di sekolah, maka pihak sekolah akan mengoptimalkan dan menambah fasilitas bak sampah dan fasilitas lain di sekolah tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Guru yang mendapat giliran piket harian hendaknya datang lebih awal agar dapat bersalaman dengan siswa yang baru datang mengingatkan siswa datang ke sekolah mulai pukul 06.30.
2. Sekolah perlu lebih tegas dalam memberikan sanksi dan reward bagi semua warga sekolah terkait pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan.
3. Pemajangan poster yang berkaitan dengan lingkungan lebih dioptimalkan.
4. Sekolah perlu menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik

5. Kepala sekolah dan guru harus senantiasa melakukan pengawasan dan kontrol terhadap siswa terutama pada saat jam istirahat, sehingga siswa tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak fasilitas maupun lingkungan sekolah terutama kebersihan tempat sampah di masing-masing kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: kencana, 2012.
- Afriyeni, Yeni. “Pembentukan Karakter Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Disekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No.2 (2018)
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Amanabella, Maulina. *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung*. Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Amirudin, Noor. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.” *Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah*, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mun. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, cet. Ke-3*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- H.R. Mulyanto. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Iskandar, Zulrizka. *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Ismail Suardi W dan Ridha Windi A. “Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim.” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, No. 2 (2017).
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.
- . *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.



- Lia Yuliana. "Strategi Mutu Pendidikan Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Dinamika Pendidikan: Majalah Ilmu Pendidikan* No. 01/TH. (2011).
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Meilina. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar*. Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Mohammad Mustari. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Muclas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, cet. Ke-3*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Mundiatur & Daryanto. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasional, Depertemen Pendidikan. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan, 2009.
- Ngainum Naim. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nofriza Efendi dkk. "IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 13 LOLONG BELANTI PADANG." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* No. 3 (2019).
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Paizaludin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Purnama Izhar dan Salim. "Penerapan pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Osis di SMA Negeri 9 Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4 (01), no. 3 (2015).
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *DWIJACENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, No.2 (2017).
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2009.
- Sifaun Naziyah dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No.5 (2021).
- Siwi P, Anung. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. n0. 2 (2020).
- Sofiana Haul dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. Prodi PGSD UNIKA Santu Paulus Ruteng." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* Vol. 2, No (2021).
- Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsaputra, Umar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.," n.d.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Foto Dokumentasi Penelitian

1. Foto wawancara dengan Bapak Agus Wibowo, S.Pd. (Kepala Sekolah)



2. Foto wawancara dengan Bapak Asrul Jailani, S.Pd. (Guru B.Study)



## Lampiran 2

### 3. Foto wawancara dengan Ibu Fera Laras Hati, S.Pd. (Guru Kelas V)



### 4. Foto wawancara dengan Peserta Didik



### 5. Foto wawancara dengan Peserta Didik



### Lampiran 3

#### 6. Foto wawancara dengan Peserta Didik



#### 7. Foto kegiatan piket kelas



#### 8. Foto kegiatan piket kelas



## Lampiran 4

### 9. Foto keadaan ruang kelas



### 10. Foto penataan buku ditaman baca ruang kelas



### 11. Foto kegiatan membersihkan halaman depan kelas



## Lampiran 5

### 12. Foto kegiatan kerja bakti



### 13. Foto kegiatan senam pagi





## Lampiran 6

### 14. Foto keadaan sekolah



## Lampiran 7

15. Foto keadaan WC sekolah



16. Foto poster kebersihan di sekolah



17. Foto keadaan kantin sekolah



## **Lampiran 8**

### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR**

#### *OUTLINE*

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

**A. Konsep Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

- 1. Pengertian Pendidikan Karakter
- 2. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
- 3. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan
- 4. Komponen Pendukung Keberhasilan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

## Lampiran 8

5. Kendala- kendala dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
  - B. Impementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah
  - C. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

## BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

## BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

Metro, 14 Desember 2022

Pembimbing



**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Mahasiswa



**Respa Fatmawati**  
NPM. 1901031053

## Lampiran 9

### ALAT PENGUMPUL DATA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR

---

#### PEDOMAN WAWANCARA

**Hari/Tanggal** :  
**Tempat** :  
**Waktu** :  
**Informan** : Kepala Sekolah

#### Panduan Wawancara

1. Profil SD N 1 Negara Ratu?
2. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N 1 Negara Ratu?
3. Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N 1 NegaraRatu?
4. Sarana dan prasarana yang di sediakan di SD N 1 Negara Ratu ?

## Lampiran 9

### ALAT PENGUMPUL DATA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR

---

#### PEDOMAN WAWANCARA

**Hari/Tanggal** :  
**Tempat** :  
**Waktu** :  
**Informan** : **Guru**

#### Panduan Wawancara

1. Apa saja kegiatan yang bersifat pembiasaan yang diajarkan di sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N1 Negara Ratu?
2. Apasaja kendala dalam menerapkan karakter peduli lingkungan di SD N 1 Negara Ratu?
3. Bagaimana solusi yang harus dilakukan selaku pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N 1 Negara Ratu?
4. Metode yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N 1 Negara Ratu?
5. Keadaan siswa-siswi saat mengikuti kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N 1 Negara Ratu?
6. Keadaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N 1 Negara Ratu?

## Lampiran 9

### ALAT PENGUMPUL DATA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR

---

#### PEDOMAN WAWANCARA

**Hari/Tanggal** :  
**Tempat** :  
**Waktu** :  
**Informan** : Siswa

#### Panduan Wawancara

1. Respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan.
2. Keaktifan siswa dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah.
3. Kepembiasaan mengikuti kegiatan rutin
4. Pembiasaan mengikuti kegiatan spontan
5. Pembiasaan mengikuti budaya sekolah

## Lampiran 9

### ALAT PENGUMPUL DATA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR

---

#### PEDOMAN OBSERVASI

##### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi maupun data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik di SD N 1 Negara Ratu. Observasi digunakan peneliti untuk mencari tentang Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD N 1 Negara Ratu.

##### B. Aspek yang Diamati

1. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di SD N 1 Negara Ratu.
2. Mengamati dan mencatat tentang keadaan di SD N 1 Negara Ratu.
3. Mengamati dan mencatat tingkah laku atau kegiatan guru dan siswa di SD N 1 Negara Ratu.



## Lampiran 9

### ALAT PENGUMPUL DATA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR

---

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Percatatan tentang struktur organisasi SD N 1 Negara Ratu
2. Visi, Misi dan tujuan SD N 1 Negara Ratu
3. Keadaan guru dan peserta didik SD N 1 Negara Ratu
4. Denah lokasi SD N 1 Negara Ratu
5. Catatan dan foto kegiatan penelitian di SD N 1 Negara Ratu

Metro, 14 Desember 2022

Pembimbing



**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Mahasiswa



**Respa Fatmawati**  
NPM. 1901031053

## Lampiran 10

### PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Respa Fatmawati

Responden : Agus Wibowo, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Januari 2023

Tempat : Ruang Guru

No.		Pertanyaan	Koding dan Narasi Wawancara
1	<b>P</b>  <b>J</b>	<p>Bagaimana upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik?</p> <p>Upaya sekolah ini untuk meningkatkan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan adanya kegiatan pembiasaan atau pengembangan diri, serta menjaga kebersihan sekolah terutama dari sampah jajan/kertas, dengan adanya jadwal piket kelas, dan menanam bunga di taman kelas.</p>	<p>W.01/F.01/1</p> <p>Upaya SD Negeri 1 Negara Ratu dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan adanya kegiatan pembiasaan atau pengembangan diri, tujuannya agar menjaga kebersihan sekolah</p>
2	<b>P</b>  <b>J</b>	<p>Kegiatan peduli lingkungan apa saja yang dilaksanakan di SD N 1 Negara Ratu?</p> <p>Ada banyak, seperti kegiatan piket kelas, kerja bakti, penanaman bunga, senam bersama, perawatan taman baca anak, bersih-bersih sekolah, dan kegiatan pengkondisian sekolah.</p>	<p>W.02/F.01/1</p> <p>SD Negeri 1 Negara Ratu memiliki kegiatan pembiasaan atau pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, contohnya piket kelas, kerja bakti dan senam bersama, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan kegiatan pengkondisian lingkungan sekolah.</p>
3	<b>P</b>	<p>Bagaimana peran sekolah dalam mengimplemtasi pendidik karakter peduli lingkungan ?</p>	<p>W.03/F.01/1</p> <p>Peran sekolah dalam pelaksanaan implementasi pendidikan</p>

## Lampiran 10

	<b>J</b>	Dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah sangat memberi dukungan banyak. Bisa kita liat bersama mulai dari siswa yang selalu melaksanakan piket rutin dan kerja bakti, siswa yang sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, walaupun masih ada yang ditegur oleh guru terlebih dahulu, namun kesadaran siswa akan sampah sudah berkurang. Siswa yang merawat kebersihan kelas, siswa yang menjaga kebersihan kamar mandi, siswa ikut serta merawat dan memperindah taman kelas dan taman sekolah, dan siswa ikut serta menjaga fasilitas dan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu juga pendidik yang siap siaga sebagai pengawas dalam pelaksanaan sehingga pendidik dapat mengoreksi secara langsung tindakan yang salah dari peserta didik.	karakter peduli lingkungan sangatlah didukung karena peran sekolah sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pelaksanaannya. Sekolah sebagai tempat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sebagaimana hasil dari usaha sekolah dalam mengimplemantasikan pendidikan karakter peduli lingkungan untuk mencapai indikator keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut.
<b>4</b>	<b>P</b>	Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan?	W.04/F.01/1
	<b>J</b>	Kegiatan rutin yang biasanya kami lakukn adalah piket kelas, kerja bakti dan Jumat Berseri (Jumat Bersih, Sehat dan Beriman)	Bentuk kegiatan rutin sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N 1 Negara Ratu di sampaikan kepala sekolah yaitu piket kelas setiap pagi, kerja bakti dan Jumat Berseri.
<b>5</b>	<b>P</b>	Hal spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah?	W.05/F.01/1
	<b>J</b>	Menegur dan menasehati anak yang melakukan kesalahan. Bisa juga dengan mengajak anak untuk lebih menyayangi Lingkungan	Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru dilakukan ketika ada siswa berperilaku kurang baik terhadap fasilitas maupun lingkungan sekolah yaitu dengan menegur, menasehati, mengajak dan memberi teladan kepada siswa.

## Lampiran 10

6	P	Menurut Bapak/Ibu apa bentuk keteladanan dari kepala sekolah dan guru dalam meneladankan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa?	W.06/F.01/1  Bentuk kegiatan keteladanan yang diberikan kepala sekolah kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah memberi contoh dengan berperilaku baik setiap hari, berpakaian rapi, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih bersama dengan anak-anak, menyapu lantai, menyiram tanaman, ataupun mencuci tangan.
7	P	Menurut Bapak, apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan karakter peduli lingkungan?	W.07/F.01/1  Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan menurut kepala sekolah adalah dengan adanya mata pelajaran mulok sekolah untuk kelas IV-VI yang berorientasi pada lingkungan, kemudian menyediakan fasilitas kebersihan yang menunjang untuk sekolah.
8	P	Apakah penempatan alat kebersihan sudah diletakkan sesuai dengan tempatnya?	W.08/F.F.01/1  Pengkondisian Peralatan kebersihan dan bak sampah sudah diletakkan di tempat strategis dan terkondisikan sesuai tempatnya.
9	P	Apakah penataan tanaman atau taman sekolah melibatkan peserta didik?	W.09/F.01/1  Pengelolaan dan perawatan tanaman di sekolah melibatkan

## Lampiran 10

	<b>J</b>	Iya , ada taman untuk masing-masing kelas yang menjadi tanggung jawab kelas masing-masing.	siswa secara langsung disaat mereka melakukan kerja bakti. Tanaman juga dibawa oleh siswa disetiap kelasnya jadi siswa juga mengatur sesuai keinginan mereka. Penataan taman juga di bantu oleh guru dan kepala sekolah.
<b>10</b>	<b>P</b>	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan kendala dalam pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut?	W.10/F.01/1
	<b>J</b>	Kendalanya biasanya dari anak-anaknya (peserta didik) yang belum bisa dikondisikan. Biasanya siswa yang rendah akan kesadarannya terhadap lingkungan dan keadaan sekolah, siswa juga membuang sampah sembarangan bukan pada tempatnya, terkadang membuang asal di lapangan sekolah, membuang sampah pada salah-salah tanaman dan dipot bunga, siswa juga kurang merawat tanaman, sehingga ada tanaman yang layu dan mati karna tidak disiram, siswa juga kurang memerhatikan kebersihan kamar mandi, masih ada siswa yang buang air kecil namun tidak menyiramnya. Apabila ada kerja bakti, anak-anak kadang tidak masuk sekolah atau mereka bersembunyi di kantin sekolah agar tidak ikut kerja bakti. Dan fasilitas disekolah juga masih kurang, maksudnya kurang dalam arti kurangnya bak sampah pemisah antara sampah kering dan sampah basah.	Dalam mengimplementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Negara Ratu tentu memiliki kendala yang dialami, yaitu: Rendahnya kesadaran siswa maupun warga sekolah terhadap lingkungan, Siswa yang sering membuang sampah tidak pada tempatnya, Kurangnya kesadaran siswa dalam merawat tanaman di taman sekolah, Fasilitas yang kurang memadai, siswa kurang memerhatikan kebersihan WC, dan Tidak ikut serta siswa dalam kegiatan rutin sekolah

## Lampiran 10

### PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Respa Fatmawati

Responden : Fera Larasati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Januari 2023

Tempat : Ruang Guru

No		Pertanyaan	Koding dan Narasi Wawancara
1	<b>P</b>	Bentuk kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan?	W.01/F.02/1
	<b>J</b>	Ada jadwal piket rutin kelas setiap pagi, petugas piket menyapu kelas, menyiram tanaman, mengangkat rak sepatu, mengisi tong air tempat cuci tangan, membuang sampah.	Bentuk kegiatan rutin sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan melaksanakan piket kebersihan pagi, kerja bakti dan kegiatan Jumat sehat.
2	<b>P</b>	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk keteladan kepala sekolah dan guru dalam meneladankan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa?	W.02/F.02/1
	<b>J</b>	Bentuk keteladanan yang dilakukan guru di sekolah adalah dengan ikut serta melakukan kerja bakti, ikut menyapu membersihkan sekolah, mencontohkan membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan.	Bentuk kegiatan keteladanan adalah dengan kami ikut melaksanakan kegiatan rutin sekolah yaitu kerja bakti dilingkungan sekolah, guru juga ikut menyapu, mencontohkan membuang sampah di tempatnya, dan cuci tangan.
3	<b>P</b>	Menurut Bapak/ Ibu, apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter peduli lingkungan?	W.03/F.02/1
	<b>J</b>	Pengkondisian yang dilakukan adalah menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan, mengadakan kegiatan yang	Pengkondisian sekolah itu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan, mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, terutama kelas

### Lampiran 10

		berhubungan dengan lingkungan, terutama kelas tinggi ada pelajaran mulok sekolah dengan menanam tanaman yang bermanfaat.	tinggi ada pelajaran mulok sekolah dengan menanam tanaman yang bermanfaat.
4	<p><b>P</b> Apakah penempatan alat belajar diletakkan sesuai dengan tempatnya?</p> <p><b>J</b> Ya sudah sesuai dengan tempatnya, di bagian belakang kelas maupun di lemari di pojokkan kelas.</p>	<p>W.04/F.02/1</p> <p>Penempatan alat belajar sudah diletakkan sesuai dengan tempatnya, di bagian belakang kelas maupun di lemari di pojokkan kelas.</p>	
5	<p><b>P</b> Adakah kendala dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan disekolah?</p> <p><b>J</b> Iya ada, kendalanya berasal dari diri anak yang sering bandel membuang sampah sembarangan,sering tidak ikut kerja bakti maupun senam bersama, anak-anak tidak peduli terhadap tanaman di taman atau halaman kelas.</p>	<p>W.05/F.02/1</p> <p>Kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pendidikan peduli lingkungan adalah berasal dari diri anak, yaitu anak sering membuang sampah sembarangan, tidak ikut kerja bakti dan kurang peduli terhadap lingkungan sekolah.</p>	
6	<p><b>P</b> Apa solusi yang diberikan sekolah terkait kendala yang dihadapi?</p> <p>Jika untuk solusinya kami memberikan solusi efektif, jadi semisal anak tidak membuang sampah pada tempatnya kami akan tegur dan memberi penjelasan, lalu kami suruh memungut sampah di halaman sekolah dan membuangnya pada tempatnya. Apabila saat kegiatan rutin atau waktu kerja bakti ada siswa yang tidak ikut menolongnya dan mereka lebih memilih bersembunyi maka kami memberi sanksinya mendidik dengan cara menyapu dan membersihkan gedung perpustakaan. Untuk siswa yang kurang merawat dan memperhatikan kebersihan kamar mandi, biasanya kami memberi sanksi, dengan membersihkan kamar mandi tersebut. Dan apabila masalah nya tentang fasilitas bak sampah,pihak sekolah akan lebih memperhatikan dan akan menambah fasilitas kebersihan lagi.</p>	<p>W.06/F.02/1</p> <p>Solusi yang digunakan sekolah sebagai sarana keberhasilan menjadi teladan baik bagi peserta didiknya, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	

## Lampiran 10

### PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Respa Fatmawati

Responden : Asrul Jailani, S.Pd

Jabatan : Guru B.Study

Hari/Tanggal : Jumat, 06 Januari 2023

Tempat : Ruang Guru

No		Pertanyaan	Koding dan Narasi Wawancara
1	<b>P</b>	Hal spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah?	W.01/F.03/1
	<b>J</b>	Biasanya langsung ditegur mbak, terus kita lihat kalau kesalahannya kecil ya dinasehati dan diberi penjelasan, tapi kalau sudah sampai merusak fasilitas kita beri sanksi juga bisa.	Kegiatan spontan yang biasanya guru lakukan adalah menegur siswa untuk menjaga lingkungan dan fasilitas sekolah, serta di beri penjelasan atas kesalahan mereka, tapi apabila kesalahannya besar kita beri sanksi ringan.
2	<b>P</b>	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru dalam meneladankan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa?	W.02/F.03/1
	<b>J</b>	Ya dari hal sepele menjaga kebersihan di dalam kelas, mencontohkan dan mengajak anak untuk meletakkan alat tulis dan kebersihan sesuai tempatnya, ikut menyapu, membuang sampah, menyiram tanaman, terus kami juga mencontohkan untuk rajin mencuci tangan. Itu adalah contoh dari kegiatan keteladanan yang sering kami terapkan di lingkungan sekolah kepada siswa.	Bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah kepada siswa yaitu dengan menjaga kebersihan kelas, mencontohkan dan mengajak anak untuk meletakkan alat tulis dan kebersihan sesuai tempatnya, ikut menyapu, membuang sampah, menyiram tanaman, terus kami juga mencontohkan untuk rajin mencuci tangan.



### Lampiran 10

3	<p><b>P</b> Menurut Bapak/ Ibu, apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter peduli lingkungan?</p> <p><b>J</b> Kalau untuk kelas rendah, sekolah menyediakan program kegiatan sikat gigi bersama yang difasilitasi oleh sekolah, ada berbagai macam poster ajakan untuk menjaga kebersihan, ada fasilitas yang menunjang juga untuk menjaga kebersihan lingkungan.</p>	<p>W.03/F.03/1</p> <p>Bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk kelas rendah, sekolah menyediakan program kegiatan sikat gigi bersama yang difasilitasi oleh sekolah, ada berbagai macam poster ajakan untuk menjaga kebersihan, ada fasilitas yang menunjang juga untuk menjaga kebersihan lingkungan.</p>
4	<p><b>P</b> Bagaimana sekolah memberikan ruang dan fasilitas bagi anak untuk sebagai wujud peduli lingkungan?</p> <p><b>J</b> Sekolah memfasilitasi alat kebersihan di setiap kelas, di lingkungan sekolah, ada tempat cuci tangan, dan taman untuk masing-masing kelas.</p>	<p>W.04/F.03/1</p> <p>Sekolah dalam mewujudkan peduli lingkungan dengan cara memfasilitasi alat kebersihan kelas, lingkungan sekolah, ada tempat cuci tangan dan taman kelas.</p>
5	<p><b>P</b> Adakah kendala dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan disekolah?</p> <p><b>J</b> Kendala dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dari diri seseorang, baik itu guru atau siswa, yaitu kurangnya pembinaan tentang menjaga kebersihan dan lpeduli terhadap lingkungan.</p>	<p>W.05/F.03/1</p> <p>Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pasti ada, terutama dari dalam diri seseorang, baik itu siswa maupun gurunya, yaitu rendahnya kesadaran dn kepedulian terhadap lingkungan sekolah terutama di halaman sekolah dan dikamar mandi sekolah.</p>

## Lampiran 10

### PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Respa Fatmawati

Responden : Amanda, Angga, Doni, Raisa dan Yanti

Hari/Tanggal : Senin, 09 Januari 2023

Tempat : Teras Kelas

No		Pertanyaa	Koding dan Narasi Wawancara
1	<b>P</b>	Kegiatan apa saja yang biasanya dilkukn disekolah, selain pembelajaran di kelas?	W.01/F.04/1 ( <b>Raisa</b> )
	<b>J</b>	Ada senam, kerja bakti, mencuci tangan bersama, buat taman sekolah,piket kelas, ada baris berbaris kak dan upacara	Kegiatan yang dilakukan disekolah selain pemebelajaran dikelas adalah adanya kegiatan piket kelas, kerjabakti, mencuci tangan bersama, membuat taman, baris-berbaris dan upacara.
2	<b>P</b>	Apakah kamu dan teman-teman yang lain ikut serta dalamkegiatan tersebut?	W.02/F.04/1 ( <b>Angga</b> )
	<b>J</b>	Iya kak kami ikut, apabila tidak ikut kami kena marah dan dihukum, serta didenda.	Kegiatan yang ada disekolah merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik, dan apabila tidak mengikuti kegiatannya ada sangsi yang mendidik.
3	<b>P</b>	Hal spontan apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan sekolah?	W.03/F.04/1 ( <b>Doni</b> )
	<b>J</b>	Dinasehati dan dimarahi lalu ditegur oleh ibu guru apabila buang sampah sembarangan, apabila ketahuan oleh pak guru didenda dan disuruh mengembalikan tempatnya.	Hal spontan apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan sekolah adalah dengan ditegur, dinasehati dan didenda.
4	<b>P</b>	Bagaimana kepala sekolah dan guru dalam meneladankan perilaku peduli lingkungan?	W.04/F.04/1 ( <b>Amanda</b> )
	<b>J</b>	Ikut bersih-bersih di kelas, membuang sampah pada tempatnya,	Bentuk kegitan keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dan guru yaitu ikut bersih-bersih sekolah, membuang sampah pada tempatnya,

### Lampiran 10

		mencuci tangan dan bajunya ibu guru selalu bersih dan rapi.	mencuci tangan, dan berakaian rapih dan bersih.
<b>5</b>	<b>P</b>  <b>J</b>	Apakah kamu pernah ikut dalam penataan tanaman dilingkungan sekolah?  Iya ikut kak, waktu kerja bakti dan kami yang membawa tanamannya , soalnya buat taman didepan kelas kita, jadi kami yang mengaturnya sendiri dan di bantu guru.	W.05/F.04/1 ( <b>Yanti</b> )  Pengelolaan dan perawatan tanaman di sekolah melibatkan siswa secara langsung disaat mereka melakukan kerja bakti. Tanaman juga dibawa oleh siswa disetiap kelasnya jadi siswa juga mengatur sesuai keinginan mereka. Penataan taman juga di bantu oleh guru dan kepala sekolah.

## **Lampiran 10**

### **KETERANGAN KODING-KODING**

- W** : Wawancara ( W.01= Wawancara 1, W.02= Wawancara 2,  
W.03= Wawancara 3, Dst.)
- F** : Fokus yang Di Wawancarai (F.01=Kepala Sekolah, F.02=Pendidik,  
F.03=Siswa, Dst)
- 1 - 2** : Bulan
- P** : Pertanyaan
- J** : Jawaban

## **Lampiran 11**

### **PETIKAN HASIL OBSERVASI**

Observer : Respa Fatmawati  
Waktu Pelaksanaan : Tanggal 2 -14 Januari 2023  
Tempat : SD Negeri 1 Negara Ratu

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Negara Ratu beralamat di desa Negara Ratu, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Lingkungan sekolah yang nyaman cocok untuk kegiatan pembelajaran. Akses jalan menuju SD N 1 Negara Ratu juga sudah sangat baik, sehingga mempermudah peserta didik untuk datang kesekolah.

Pada tanggal 2 Januari 2023 saya datang ke SD Negeri 1 Negara Ratu untuk melihat sarana dan prasarana yang ada. Sarana-prasarana di SD Negeri 1 Negara Ratu sudah memadai, dimana bangunan dan ruang belajar bagi peserta didik tersebut nyaman digunakan untuk belajar. Fasilitas yang tersedia pun sudah memadai apa yang diperlukan sebagai alat pendukung proses pembelajaran sudah tersedia. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia juga mendukung untuk perkembangan kecerdasan emosional, spiritual dan psikomotorik peserta didik, seperti musholah, perpustakaan, UKS, taman baca anak, dan sekolah menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai seperti setiap kelas dan kantor memiliki alat kebersihan yang lengkap, ada sapu, pel, bak sampah, tempat mencuci tangan, dan rak sepatu untuk semua peserta didik.

## **Lampiran 11**

Pada tanggal 3 Januari , saya datang ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang berkaitan dengan pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik, yaitu Petugas piket dari kelas I-VI melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, untuk kelas I dan II petugas piket dibantu oleh guru untuk membersihkan kelas, petugas piket menyapu lantai, dan merapikan alat-alat kebersihan yang telah digunakan. Petugas piket juga membersihkan taman serta menyirami tanaman di depan kelas masing-masing. Tempat mencuci tangan di isi kembali dengan air bersih dan diberi sabun cuci tangan. Tempat sampah yang sudah penuh dikosongkan dan dibuang ke tempat pembuangan sampah di belakang sekolah. Dan petugas piket mengangkat rak sepatu untuk ditempatkan di teras kelas. Pada pukul 08.00 WIB, pada saat itu melakukan kerja bakti untuk membersihkan halaman sekolah. Seluruh guru dan siswa bersama-sama melakukan kerja bakti tersebut.

Pada tanggal 6 Januari, saya mendatangi kembali lokasi penelitian untuk melihat dan memperdalam kegiatan pembiasaan apa yang dilakukan sekolah untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan. Yaitu dengan hasil: pada setiap pagi siswa melakukan piket membersihkan kelas. Setelah itu siswa melakukan senam bersama dengan guru. Semua guru memakai kaos olahraga dan senaman bersama siswa. Setelah senam bersama, siswa dan guru istirahat sebentar, ada siswa kelas II yang ke kantin sekolah untuk jajan. Pada saat itu ada siswa yang membuang bungkus jajanan di lapangan sekolah, namun tidak lama setelah itu ada

## **Lampiran 11**

guru yang mendatangi siswa itu dan menegurnya, lalu disuruh memungut kembali bungkus jajan tersebut dan membuangnya di tempat sampah. Sama dengan kesalahan sebelumnya, terdapat siswa kelas VI yang membuang bungkus jajanan di taman kelas disaat mereka sedang beristirahat ditempat itu, namun ada bapak guru yang mendatangi mereka dan memarahi mereka dan diberi sanksi memungut semua sampah yang ada di halaman sekolah dan membuangnya pada tempat sampah. Setelah itu kegiatan guru dan siswa adalah memperindah taman.

Pada tanggal 9 Januari saya kembali melakukan observasi lanjutan di SD Negeri 1 Negara Ratu mengenai metode yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan untuk peserta didik yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menanamkan kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk dapat dilakukan setiap hari. Selain dengan pembiasaan, pendidik juga memberikan tauladan atau contoh kepada peserta didiknya. Seperti mencontohkan berpakaian rapih dan bersih, mencontohkan membuang sampah pada tempatnya dan mencontohkan lebih peduli kebersihan lingkungan sekolah.

Observasi kembali saya lakukan, pada tanggal 12 Januari, untuk mencari informasi mengenai kendala yang dihadapi pendidik dalam proses penerapan kegiatan pendidikan peduli lingkungan. Kendala yang sering ditemukan oleh pendidik adalah, peserta didik yang masing masing sering membuang sampah sembarangan, dan peserta didik kurang sadar dan peduli terhadap keadaan kebersihan sekolah.

Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail [tarbiyah@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3480/In.28/J/TL.01/07/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SD N 1 NEGARA RATU,  
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN  
LAM  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RESPA FATMAWATI**  
NPM : 1901031053  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
ANAK DI SD 1 NEGARA RATU KECAMATAN BATANGHARI  
NUBAN LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di SD N 1 NEGARA RATU, KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 06 Juli 2022  
Ketua Jurusan,



**H. Ninda Yulwulandana M.Pd**  
NIP 19700721 1999031 003



## Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-5517/In.28.1/J/TL.00/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Nindia Yuliwulandana (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RESPA FATMAWATI**  
NPM : 1901031053  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 12 Desember 2022  
Ketua Jurusan,



**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**  
NIP 19700721 199903 1 003

## Lampiran 14



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5766/In.28/D.1/TL.00/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SD NEGERI 1 NEGARA  
RATU  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5765/In.28/D.1/TL.01/12/2022, tanggal 20 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **RESPA FATMAWATI**  
NPM : 1901031053  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 1 NEGARA RATU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD N 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 Desember 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 15



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-5765/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RESPA FATMAWATI**  
NPM : 1901031053  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 1 NEGARA RATU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD N 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 Desember 2022

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 16



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 NEGARA RATU  
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN**

Nomor : 2/SDN1NR/06/09/2022  
Lampiran :  
Perihal : Balasan Permohonan izin Pra-survey

Assalamualaiku,wr,wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AGUS WIBOWO,S.Pd**  
Jabatan : Plt. Kepala SDN 1 Negara Ratu

Menindaklanjuti surat tanggal 06 Juli 2022 Nomor B-3480/In.28/1/TL.01/07/2022 perihal Permohonan izin Pra-survey, Maka dengan ini kami mengizinkan Pra-survey di SDN 1 Negara Ratu, kepada :

Nama : **RESPA FATMAWATI**  
NPM : 1901031053  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : *PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAKDI SDN 1 NEGARA RATU KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR*

Demikian surat ini kami sampaikan, agar digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualikum wr,wb.

Negara Ratu, 06 September 2022

Plt. Kepala Sekolah SDN 1 Negara Ratu

**AGUS WIBOWO, S.Pd**  
NIP.19830812 201001 1 011

## Lampiran 17



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1 NEGARA RATU**  
**KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
NPSN : 10806465 NIS : 100010 NSS : 101120414457

Nomor : 420/731/SD 01/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Balasan Izin Research**

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Di  
Metro

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh**

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-5765/In.28/D.1/TL.00/12/2022, Tanggal 20 Desember 2022 perihal Surat Tugas mengadakan Penelitian di UPTD SDN 1 Negara Ratu atas nama :

Nama : **RESPA FATMAWATI**  
NPM : 1901031053  
Semester : 7 ( Tujuh )  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini kami memberikan izin untuk kegiatan tersebut guna mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir / skripsi.

Demikian surat balasan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamualikum Warohmatullahi Wabarokatu.**

Negara Ratu, 09 Januari 2023  
Kepala Sekolah  
  
**AGUS WIBOWO, S.Pd**  
NIP. 19830812 201001 1 011

## Lampiran 18



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 ·  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-37/In.28/S/U.1/OT.01/01/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RESPA FATMAWATI  
NPM : 1901031053  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901031053

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 31 Januari 2023  
Kepala Perpustakaan

Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me  
NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 19



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Respa Fatmawati  
NPM : 1901031053  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 1 NEGARA RATU LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Prodi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Januari 2023

Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd. 19800607 200312 2 003

Lampiran 20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

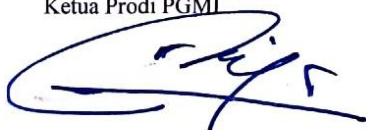
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Respa Fatmawati  
 NPM : 1901031053

Prodi : PGMI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 12-10-2022		Revisi Outline. Skripsi BAB I & II Ace BAB I & II Tugas ARD.	  

Mengetahui,  
 Ketua Prodi PGMI



**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing



**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
 NIP. 19700721 199903 1 003



Lampiran 20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Respa Fatmawati  
 NPM : 1901031053

Prodi : PGMI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Desa, 19-12-22		Ace APO Analisa data di Gungur.	
2.	Jumat, 13-01-23		Analisa data di carutan 2/ Pedoman Penelitian dan metode Pengambilan data.	

Mengetahui,  
 Ketua Prodi PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
 NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 20



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Respa Fatmawati  
NPM : 1901031053

Program Studi : PGMI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa, 21-01-23		BAB I dan BAB II dicetak kembali dengan di Polow - Dokumentasi - Daftar Pustaka - Footnote	
2.	Kamis, 26-01-23		Ace Skripsi smp Unswagati	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PGMI

**Dr. Siti Anrisah, M.Pd**  
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

## Lampiran 21

### RIWAYAT HIDUP



Respa Fatmawati lahir pada tanggal 27 Agustus 2001 di Desa Negara Ratu, Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Hamdani dan Ibu Yuli Ismawati(Almh). Penulis dibesarkan di Desa Negara Ratu, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Tirta Jaya pada tahun 2006-2007, SD Negeri 1 Negara Ratu pada tahun 2007-2013, SMP Negeri 2 Batanghari Nuban pada tahun 2013-2016, SMK Muhammadiyah 1 Metro pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis tercatat sebagai mahasiswi S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Metro Lampung melalui jalur penerimaan mahasiswa baru UM-PTKIN sampai saat ini. Harapan penulis di masa depan yaitu mendapat pekerjaan yang baik sesuai jurusan penulis saat ini, dapat mengamalkan ilmu yang penulis miliki dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua penulis.